



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY

(Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh :

RIZKI AGUNG SAHDANA
NIM. 070810301171

S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2011



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY

(Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

RIZKI AGUNG SAHDANA
NIM. 070810301171

S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang kepadaNya kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. ibunda tercinta, Lilik Sulastri dan ayahanda Bambang Dwiwarso atas doa, kasih sayang, cinta, kesabaran dan pengorbanannya yang tidak dapat saya ungkapkan;
2. mas Dani Esa Windiarto dan mbak Aulia Ayu Dewinta terima kasih atas perhatian, semangat dan bantuan yang diberikan;
3. sayangku Kiki Nurmasanti atas pemberian semangat yang tak terhingga;
4. semua teman kosan Riau 14 Jember;
5. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
6. dunia pengetahuan yang terus berkembang seiring perubahan zaman;
7. almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”

(Mahatma Gandhi)

Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolongmu

(Al Baqoroh: 53)

Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan usahanya itu kelak akan diperlihatkan. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

(terjemahan Surat An-Najm ayat 39-41)

Kejarlah kebahagiaanmu, karena kebahagiaan itu tidak diam.

(Kiki Nurmasanti “My Beloved”)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Agung Sahdana

NIM : 070810301171

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: " FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juni 2011

Yang menyatakan,

Rizki Agung Sahdana
NIM 070810301171

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY

(Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

RIZKI AGUNG SAHDANA
NIM. 070810301171

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Wasito, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Siti Maria W., M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)
Nama : Rizki Agung Sahdana
Nim : 070810301171
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi
Disetujui Tanggal : 27 Juni 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 19600103 199103 1 001

Dr. Siti Maria W., M.Si., Ak.
NIP.19660805 199201 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Alwan Sri Kustono, M. Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY**

(Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizki Agung Sahdana
NIM : 070810301171
Jurusan : Akuntansi

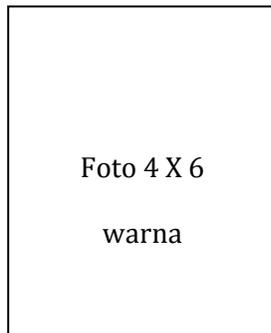
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

9 Mei 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Taufik Kurrohman, SE, M.Si, Ak (.....)
(19820723 200501 1 002)
2. Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si., Ak. (.....)
(19600103 199103 1 001)
3. Anggota : Dr. Siti Maria W., M.Si., Ak. (.....)
(19660805 199201 2 001)



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. Mohammad. Saleh, M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY

(Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)

Oleh : Rizki Agung Sahdana

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tahun 2007 s/d 2009. Penelitian ini akan menguji kembali dari variabel-variabel penelitian sebelumnya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi, Opini Auditor, Jenis Industri, Ukuran KAP, Rasio Utang, Profitabilitas dan Umur.

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 s/d 2009. Sampel emiten yang terpilih sebanyak 57 emiten, terdiri dari 26 emiten finansial dan 31 emiten manufaktur. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan metode analisa data menggunakan statistik deskriptif dan analisa regresi linier berganda. Untuk memenuhi model regresi yang bisa mewakili maka digunakan uji asumsi klasik.

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* tahun 2007 s/d 2009 adalah 70,2 hari. Sedangkan dari hasil uji hipotesis menunjukkan *audit delay* secara individu dipengaruhi oleh Opini Auditor, Jenis Industri, Ukuran KAP

Kata kunci : *Audit Delay*, ketepatan waktu pelaporan, waktu penyelesaian audit

FACTORS AFFECTING THE AUDIT DELAY

(Study on Manufacturing and Financial Issuers in Indonesia Stock Exchange)

Presented by : Rizki Agung Sahdana

***Department of Accounting
Faculty of Economics, Jember University***

ABSTRACT

This research is a study to determine the factors that affect audit delay of 2007 until 2009. This study will examine the back of the variables of previous studies. Differences from previous studies, the variables selected is a comparison of the results of previous studies that influence and no effect on the size of audit delay Companies, Profit/Loss, Auditor Opinion, Industry Type, Firm Size, Debt, Profitability and Age.

The population in this study is the manufacturing and financial issuers in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007 until 2009. Issuers selected sample of 57 issuers, consisting of 26 financial issuers and 31 issuers manufacturing. Sampling method using purposive sampling method. While the methods of data analysis using descriptive statistics and multiple linear regression analysis. To meet the regression models used to represent the classic assumption test.

Result of descriptive statistics showed that the average audit delay of 2007 until 2009 was 70,2 days. While the hypothesis of the test results indicate the individual audit delay is influenced by the Auditor's Opinion, Industry Type, Size of Firm.

Key words : Audit Delay, timeliness of reporting, completion time of the audit

PRAKATA

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala rahmat, petunjuk dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia)".

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Siti Maria W., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. Imam Mas'ud MM, Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Ibunda tercinta, Lilik Sulastri dan ayahanda Bambang Dwiwarso atas doanya dan selalu sabar memberikan perhatian, dukungan, cinta serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
6. Mas Dani Esa Windiarso dan mbak Aulia Ayu Dewinta terima kasih atas perhatian, dukungan dan keceriaan selama ini.
7. Sayangku Kiki Nurmasanti yang selalu menemaniku, memberi semangat yang tak terhingga sampai kapanpun.

8. Teman-teman terbaikku yang senantiasa membantu dan kebersamaannya : Bangzo, Hary, Begadang, Hayoha ; teman KawaRi : Akange, Unyil, Donai, Yayak, mas Didit, mas Wawan, Joyo mantab dah!!
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 2007 khususnya kelas B terimakasih atas kebersamaan dan semua bantuannya selama studiku di FE UNEJ.
10. Almamater yang saya banggakan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang

Jember, 27 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.2 Audit	9
2.2.1 Definisi Audit	9

2.2.2 Tujuan Audit	9
2.2.3 Standar Audit	10
2.3 Audit Delay	12
2.4 Bentuk Kepemilikan Kantor Akuntan Publik	13
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Konseptual Penelitian	16
2.7 Hipotesis Penelitian	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Sumber Data	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	22
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5.1 Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.5.4 Uji Hipotesis	28
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Statistik Deskriptif	31
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	33
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	45

4.3.2 Pengaruh Laba/Rugi terhadap <i>Audit Delay</i>	46
4.3.3 Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	46
4.3.4 Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	47
4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	47
4.3.6 Pengaruh Rasio Utang terhadap <i>Audit Delay</i>	48
4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	48
4.3.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan	52
5.3 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasar Kriteria	31
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi tahun 2007-2009	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	38
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda	42
Tabel 4.7 Hasil Analisa Uji t	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	16
Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah	29
Gambar 3. Grafik PP Plot	34
Gambar 4. Grafik Scatterplot	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Populasi Emiten Maufaktur dan Finansial di BEI berdasarkan ICMD
- Lampiran 2 Daftar Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria
- Lampiran 3 Daftar Sampel yang digunakan Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data Sampel dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 16,00*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan memegang peranan penting dalam pasar modal. Oleh sebab itu, BAPEPAM sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. BAPEPAM melalui peraturannya nomor Kep-36/Kep/PM/2003 dan peraturan BEI nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengatur secara ketat waktu penyerahan laporan keuangan ke pasar modal. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk pengambilan keputusan investasi. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca (PSAK No 1, IAI, 2009:1.7).

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (PSAK No.1, IAI, 2009:1.7). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Standar Profesional Akuntan Publik dari Ikatan Akuntansi Indonesia khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya

penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor.

Laporan keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan keempat tahun berikutnya sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

Menurut UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI, sebagaimana di kutip Na'im (1999:86), menyatakan bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agar dapat berfungsi maksimal, suatu laporan keuangan harus dipublikasikan sesegera mungkin.

Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* sebenarnya adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui variable-variabel yang berpengaruh pada *audit delay* dan pengaruh *audit delay* terhadap reaksi pasar modal. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan.

Penelitian Owusu-Ansah (2000:20), ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Ashton (1987 : 280), Na'im (1999:95) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Penelitian Utami (2006:28) mengindikasikan bahwa laba/rugi secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan penelitian Ashton (1987:280) mengindikasikan bahwa laba/rugi tidak ada hubungan yang signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Berliana (2009:72) menemukan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Deart (2007:38) mengindikasikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Wasis (2007:60) menunjukkan bahwa jenis perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Berliana (2009:72) menunjukkan jenis perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Berliana (2009:73) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deart (2007:37) menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003:13) menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Utami (2006:28) menunjukkan rasio utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000:20) yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Na'im (1999:95) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*.

Penelitian Owusu-Ansah (2000:21) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Berliana (2009:73) menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini akan menguji kembali dari variabel-variabel penelitian sebelumnya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga akan membuktikan kembali, serta sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diteliti sebelumnya, maka penelitian ini akan mengidentifikasi kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang audit dengan judul, **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Emiten Manufaktur dan Finansial di BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terkait dengan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu :

Apakah ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pendapat auditor, jenis industri, ukuran KAP, rasio utang, tingkat profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pendapat auditor, jenis industri, ukuran KAP, rasio utang, tingkat profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan pustaka yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta kajian dalam penelitian selanjutnya. Khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi BAPEPAM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya BAPEPAM dalam hal meregulasi jadwal penyerahan laporan keuangan auditan oleh emiten karena setiap perusahaan memiliki faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Emiten, baik yang terdaftar di BEI, terkait proses audit laporan keuangannya. Jika mengetahui faktor-faktor penyebab audit delay, maka diharapkan penjadwalan audit akan diputuskan secara rasional agar tidak melebihi batas waktu.

4. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi BEI dalam menerima laporan keuangan para Emiten yang terdaftar di BEI atas proses audit laporan keuangannya.

5. Bagi IAI

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi IAI dalam menetapkan standar kualitas, mengembangkan dan menegakkan etika profesi, mewujudkan kepercayaan atas hasil kerja profesi akuntan dan wadah komunikasi, konsultasi, dan koordinasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Ungkapan transparansi, merupakan salah satu istilah generik yang secara umum memberikan arti tembus pandang. Namun saat istilah ini dikaitkan dengan dunia akuntansi maka yang dimaksudkan adalah seberapa jauh pembaca laporan keuangan ataupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan mampu untuk membedah kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Masuknya istilah ini kedalam khasanah akuntansi di Indonesia tidak terlepas oleh perkembangan pasar modal yang ditandai dengan semakin banyaknya pihak yang secara aktif menaruh perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia penggunaan istilah inipun menjadi semakin populer. Hal ini tentunya tidak terlepas dari semakin intensnya tuntutan kepada masyarakat kepada pihak emiten dalam hubungannya dengan keterbukaan laporan keuangan di satu pihak dan di pihak lain semakin bertambahnya peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, baik dalam bidang akuntansi maupun bidang-bidang lainnya dalam rangka keterbukaan.

Didalam masyarakat yang sudah maju perekonomiannya, yang sering disebut masyarakat industri maka komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya sangat diperlukan. Perekonomian masyarakat tersebut dicerminkan dalam bentuk organisasi badan usaha yang besar dimana para pemilik atau penanam modalnya sudah menyebar ke seluruh pelosok daerah dan operasinya yang sudah menjangkau secara luas bahkan sampai ke luar negeri. Para penanam modal tersebut percaya bahwa modal yang ditanam dalam perusahaan perlu diadakan pengawasan atau pengendalian, sehingga mereka sangat memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya dari perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya.

Pasar modal sangat memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang melaksanakan emisi atau memasyarakatkan modalnya. Demikian juga pemerintah dalam memungut pajak bagi wajib pajaknya sangat didasarkan pada laporan keuangan mereka agar diperoleh penentuan pajak yang lebih objektif. Pihak-pihak lain seperti calon penanam modal, calon pemberi kredit, serikat buruh, lembaga-lembaga keuangan serta industri lainnya sangat memerlukan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan tersebut hendaknya dapat memenuhi keperluan yaitu dapat memberi informasi secara kuantitatif, lengkap dan dapat dipercaya. Disamping itu laporan keuangan harus mencerminkan keadaannya secara tepat dan netral sehingga para pengambil keputusan yang mendasarkan diri pada laporan keuangan tidak tersesat (Wasis, 2007 : 11).

Dengan semakin maju dan semakin kompleksnya masyarakat usaha memungkinkan informasi keuangan yang disajikan kurang lengkap dan kurang teliti serta kurang dapat dipercaya. Hal ini disebabkan, pertama adanya informasi yang diperoleh secara tidak langsung, kedua semakin tinggi tingkat atau volume transaksi sehingga dapat terjadi kekeliruan pencatatan atau akan membawa timbulnya kesulitan-kesulitan dalam pencatatan.

Laporan keuangan yang biasanya terdiri dari posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi harus disajikan secara wajar. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi pada suatu saat tertentu sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh Karena itu dibutuhkan suatu bahasa yang sama agar apa yang dimaksudkan dalam suatu laporan dapat dipahami dalam pengertian yang sama oleh pihak-pihak tersebut sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahpahaman (Wasis, 2007 : 12).

PSAK No.1 (IAI, 2009 : 1.2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut “laporan keuangan merupakan sarana untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan”.

Adapun komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen perusahaan memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam PSAK. Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi, PSAK No.1 (IAI, 2009 : 1.3) :

1. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan
2. Dapat diandalkan, dengan pengertian :
 - i. Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan
 - ii. Mengambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya
 - iii. Netral, yaitu bebas dari keberpihakan
 - iv. Mencerminkan kehati-hatian
 - v. Mencakup semua hal yang material

Dalam PSAK No. 1 (IAI, 2009:1.1) “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan, laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk

juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus”.

2.2 Audit

2.2.1 Definisi Audit

Audit adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002 : 9).

Perlunya Laporan Keuangan di Audit, karena :

- 1) Adanya perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut.
- 2) Laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.
- 3) Kerumitan data.
- 4) Keterbatasan akses pemakai laporan terhadap catatan-catatan akuntansi.

2.2.2 Tujuan Audit

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang diperiksa tidak menyajikan secara wajar , dalam segala hal yang bersifat materiil, sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. (IAI, 2001 : SA 508)

Lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan,

hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2.2.3 Standar Audit

Standar Audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001: SA 150) adalah sebagai berikut :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan smestinya
 2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
 3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laoran keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.3 Audit Delay

Perusahaan yang terdaftar di bursa harus mengikuti peraturan otoritas pasar modal jika ingin tetap memiliki akses pada pendanaan yang ada di pasar modal. Salah satu peraturan yang ditetapkan oleh pengawas pasar modal adalah kualitas laporan keuangan dan ketepatan waktu penyerahannya. Laporan keuangan emiten pasar modal harus diaudit oleh auditor independen dan diserahkan pada saat yang diharuskan.

Dalam pelaksanaan audit perlu adanya perencanaan audit yang salah satunya penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadual staf, memberikan pedoman tentang berbagi bidang audit memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit. Akan tetapi anggaran waktu apabila tidak digunakan tepat dapat merugikan, anggaran waktu merupakan suatu pedoman tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Akan tetapi begitu saja mengikuti anggaran juga tidak tepat. Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang diterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu (Wasis, 2007 : 17).

Perusahaan publik memiliki masalah laten dalam penyajian laporan keuangan auditan yang akan diserahkan pada BAPEPAM dan bursa efek. Masalah tersebut adalah *audit delay* atau penundaan audit. Sebagian besar penelitian sebelumnya mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Persoalan *audit delay* pada hakikatnya bukan sekedar persoalan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan

meskipun atribut auditor juga sangat mempengaruhi lamanya *audit delay* seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan jangka waktu pengalaman KAP. Atribut *auditee* juga berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* seperti ukuran perusahaan (diproksikan dengan total aset), jenis perusahaan, kinerja keuangan (laba/rugi), dan klasifikasi industri.

2.4 Bentuk Kepemilikan Kantor Akuntan Publik

Arens dan Loebbecke (1996) dalam Berliana (2009 : 38) membagi bentuk kepemilikan kantor akuntan publik ke dalam empat kategori, terdiri dari :

1. Kantor Akuntan Publik Internasional

Sebelum tahun 1989 terdapat delapan KAP yang lazim disebut “*The Big Eight*”. Di tahun 1989, terjadi dua merger antara dua perusahaan, sehingga menjadi “*Theft Six*”. Tidak ada alasan untuk merger ini, tetapi faktor utama adalah kebutuhan bagi kantor akuntan publik untuk melayani bisnis internasional seiring dengan adanya globalisasi. Pada tahun 2001, terdapat KAP yang bertaraf internasional yang menduduki lima besar dunia, yang lazim disebut *The Big Five*. *The Big Five* ini adalah KAP Arthur Anderson (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Prasetio Utomo & Co.), KAP Deloitte Touche Tomatsu (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa), KAP Ernst and Young (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja), KAP Price Waterhouse Coopers (di Indonesia berafiliasi dengan Drs. Hadi Susanto dan Rekan), dan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler/ KPMG (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Harsono). Namun sekitar tahun 2002, KAP Arthur Andersen mengalami kasus dan membubarkan diri. Di Indonesia, partner KAP yang berafiliasi dengan KAP Arthur Andersen kemudian bergabung dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young, sehingga berganti nama menjadi KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja

2. Kantor Akuntan Publik Nasional

Beberapa KAP lainnya di Amerika Serikat yang dianggap sebagai kantor akuntan publik berukuran nasional karena memiliki cabang-cabang di seluruh kota besar Amerika Serikat. Mereka memiliki hubungan dengan KAP diluar negeri sehingga memiliki juga potensi internasional. Pada masa belakangan ini semakin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.

3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagai kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik local atau regional, dan terutama di pulau Jawa. Banyak diantaranya yang berafiliasi dengan organisasi kantor akuntan publik internasional dalam kelompok 30 besar untuk bertukar pandangan dan pengalaman mengenai hal-hal seperti teknik informasi dan pendidikan lanjutan.

4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia mempunyai kurang dari 25 orang tenaga professional pada satu KAP. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan badan-badan usaha kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada diantaranya yang melayani satu dua perusahaan yang go publik

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti mengenai audit delay, yaitu :

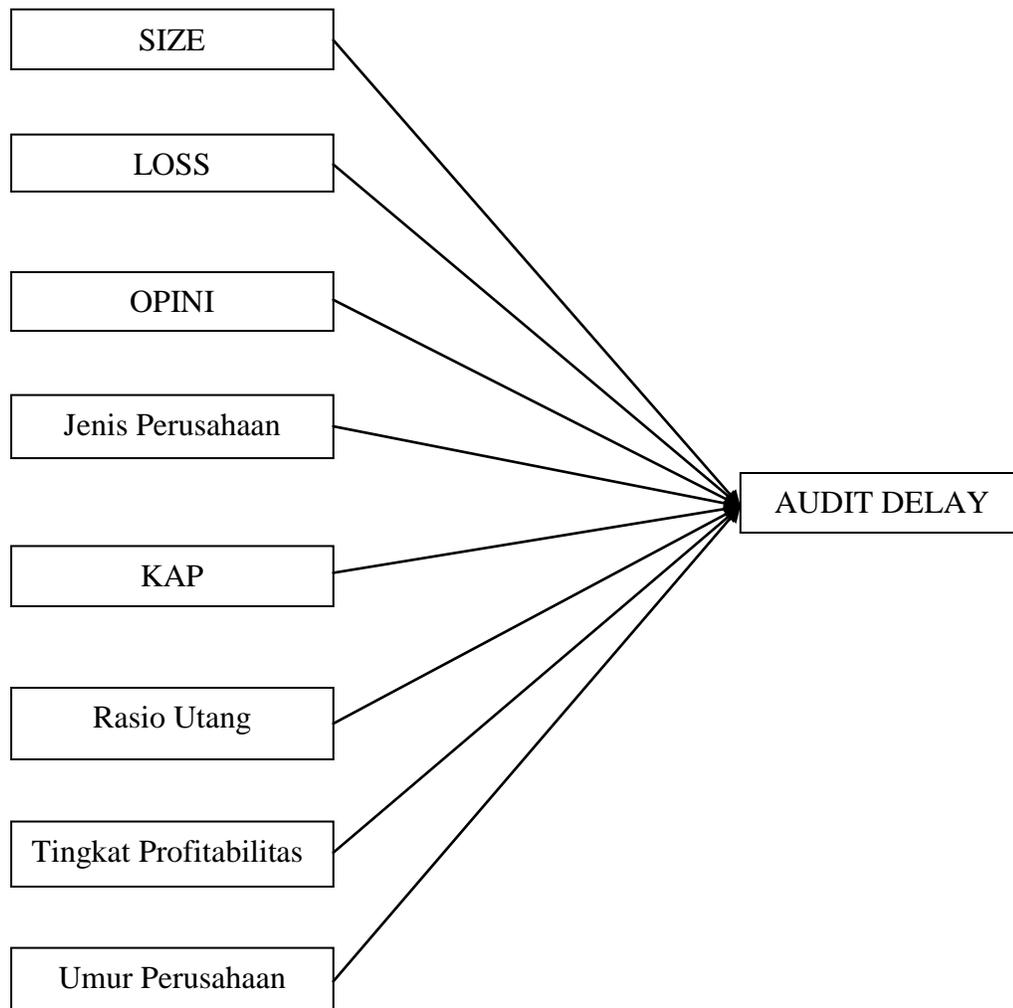
1. Ashton et al. (1987). Faktor yang digunakan adalah ukuran, jenis perusahaan, laporan bulanan/tahunan, laba/rugi dan opini auditor. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 62,5 hari dengan variabel-variabel yang signifikan adalah jenis perusahaan dan opini auditor.
2. Na'im (1999). Faktor yang digunakan adalah ukuran, profitabilitas, rasio utang, ROA dan ROE. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal

penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 60,29 hari dengan variabel-variabel yang signifikan hanya ROE.

3. Owusu-Ansah (2000). Faktor yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, extra ordinary item, umur dan laporan bulanan/tahunan. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 72,5 hari dengan variabel-variabel yang signifikan adalah ukuran, profitabilitas dan umur.
4. Ahmad dan Kamarudin (2003). Faktor yang digunakan adalah jenis perusahaan, laba/rugi, opini auditor, ukuran KAP dan rasio utang. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 40,49 hari dengan variabel-variabel yang signifikan adalah laba/rugi, opini auditor dan rasio utang.
5. Utami (2006). Faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, lama emiten menjadi klien KAP, opini auditor, laba/rugi, rasio utang dan reputasi auditor. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 84,16 hari dengan variabel-variabel yang signifikan adalah laba/rugi, opini auditor.
6. Deart (2007). Faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba/rugi, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 71,62 hari dengan variabel-variabel signifikan adalah ukuran, laba/rugi, profitabilitas.
7. Wasis (2007). Faktor yang digunakan adalah ukuran, jenis perusahaan dan laba/rugi. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada laporan audit adalah 91,81 hari dengan variabel-variabel yang signifikan adalah jenis industri dan laba/rugi
8. Berliana (2009). Faktor yang digunakan adalah opini auditor, ukuran, KAP, jenis perusahaan, profitabilitas, rasio utang dan umur perusahaan. Hasilnya adalah bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal pada

laporan audit adalah 70,51 hari dengan variabel-variabel yang signifikan adalah opini, ukuran dan KAP.

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Ukuran Perusahaan

Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Utami, 2006:23).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Owusu-Ansah,2000 ; Berliana,2009). Hasil kontradiksi ditemukan dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Na'im,1999 ; Ashton,1987 ; Deart,2007 ; Utami,2006 ; Wasis,2007)

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.2 Laba / Rugi

Sinyal kinerja keuangan yang dikandung laporan laba/rugi mempengaruhi *audit delay*. Klien yang mengalami kerugian pada tahun berjalan akan menunda pengumuman informasi tersebut. Ahmad dan Kamarudin (2003 : 8) menyatakan bahwa keberadaan rugi normalnya membuat auditor mengevaluasi bukti secara lebih ketat untuk meyakinkan tidak adanya salah saji yang material.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* (Ahmad dan Kamarudin,2001 ; Deart,2007 ; Utami,2006 ; Wasis,2007). Hasil kontradiksi bahwa laba/rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Ashton,1987)

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.3 Opini Auditor

Opini audit atas kewajaran penyajian laporan keuangan mempengaruhi *audit delay*. Carslaw & Kaplan (1991) dalam Berliana (2009 : 29) menyatakan bahwa jika perusahaan menerima opini yang tidak standar (selain *unqualified*) maka proses audit akan menjadi lambat. Lebih jauh, opini audit yang tidak standar adalah tanda dari akan adanya konflik antara auditor dan klien.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (Ahmad dan Kamarudin,2001 ; Ashton,1987 ; Utami,2006 ; Berliana,2009). Hasil penelitian kontradiksi bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Deart,2007)

H₃ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.4 Jenis Perusahaan

Utami (2006 : 23) menyatakan perusahaan sektor finansial mempunyai audit delay lebih pendek daripada perusahaan industri lain, hal ini disebabkan karena perusahaan finansial tidak mempunyai saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu aktiva yang dimiliki mempunyai nilai moneter sehingga mudah dalam pengukurannya dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik, seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva berwujud

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa jenis perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (Ashton,1987 ; Wasis,2007). Hasil penelitian kontradiksi bahwa jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Ahmad dan Kamarudin,2001 ; Utami,2006 ; Berliana,2009)

H₄ : Jenis perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.5 Ukuran KAP

Selain atribut perusahaan, *audit delay* juga dipengaruhi atribut-atribut kantor akuntan publik. Ukuran KAP akan mempengaruhi *audit delay* karena firma KAP internasional, lantaran ukurannya yang besar, mampu mengaudit secara lebih efisien dan memiliki fleksibilitas dalam melakukan penjadwalan untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu, Deart (2007 :31).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* (Berliana,2009). Hasil penelitian kontradiksi bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Ahmad dan Kamarudin,2001 ; Deart,2007 ; Utami,2006)

H₅ : Ukuran auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.6 Rasio Utang

Penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003 : 10) menjadikan proporsi utang sebagai variabel audit delay. Proporsi utang yaitu perbandingan utang dengan total aset perusahaan menunjukkan tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. Rasio utang terhadap aset yang terlalu tinggi menunjukkan resiko bisnis yang terlalu tinggi dan auditor akan menaruh perhatian yang lebih terhadap opini yang akan dikeluarkan. Dalam penelitian ini proporsi utang diperoleh dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio utang berpengaruh terhadap *audit delay* (Ahmad dan Kamarudin,2001). Hasil penelitian kontradiksi bahwa rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Na'im,1999 ; Utami,2006 ; Berliana,2009).

H₆ : Proporsi utang perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.7 Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Tingkat profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Dapat dinilai perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya memungkinkan auditor menjalankan kegiatan auditnya tanpa ada hambatan yang berarti sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat audit delay laporan yang dihasilkan (Berliana, 2009:31).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Owusu-Ansah,2000 ; Deart,2007). Hasil penelitian kontradiksi bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Na'im,1999 ; Berliana,2009)

H₇ : Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2.7.8 Umur Perusahaan

Owusu-Ansah (2000 : 14) menjadikan umur perusahaan sebagai salah satu variabel yang diteliti yang berpengaruh dalam audit delay. Perusahaan yang berdiri lebih lama diharapkan telah memiliki sistem operasional, keuangan dan akuntansi yang lebih baik sehingga tidak ada kendala berarti pada saat proses audit sehingga membantu proses berjalan lebih singkat dan audit delay lebih pendek. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun berdiri perusahaan yang diaudit (tanggal akta notaris pendirian).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (Owusu-Ansah,2000). Hasil penelitian kontradiksi bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Berliana,2009)

H₈ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat pendapat akuntan publik yang dipublikasikan. Data yang digunakan adalah emiten manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 s/d 2009.

Data-data tersebut dapat diperoleh di Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 s/d 2009 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) sebanyak 145 emiten (Lampiran 1). Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive (judgment) sampling* didasari pertimbangan penentuan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah emiten yang terpilih sebanyak 57 emiten, terdiri dari 26 emiten finansial dan 31 emiten manufaktur. Berhubung periode pengamatan dari tahun 2007-2009 maka jumlah laporan tahunan yang menjadi data penelitian yaitu $57 \times 3 \text{ tahun} = 171$ laporan keuangan (Lampiran 2). Emiten sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mempublikasikan laporan keuangan auditan dari periode 2007, 2008, dan 2009.
- b. Emiten tidak delisting dari data BEI pada tahun 2007, 2008, dan 2009.
- c. Emiten tercatat dalam BEI dalam papan pencatatan (*list board*) utama. (Emiten yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisa data sekunder yang diterbitkan oleh BEI serta bersumber pada literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific method* (kuantitatif). Statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data empiris diolah secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen (Berliana, 2009 : 51). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini adalah:

- a. Ukuran Perusahaan (X_1), ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset yang dimiliki emiten dalam jumlah rupiah (Berliana, 2009). Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio
- b. Loss (X_2), diartikan sebagai perusahaan yang melaporkan laba/rugi pada tahun berjalan (Utami, 2006). Digunakan variabel *dummy*, perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0 sedangkan rugi diberi kode 1. Variabel ini pengukurannya menggunakan skala nominal.
- c. Jenis Pendapat Akuntan Publik (X_3), ada dua jenis pendapat akuntan publik yaitu *qualified opinion* dan *unqualified opinion* (Deart, 2007). Digunakan variabel *dummy*, untuk jenis pendapat *qualified opinion* diberi

- kode 0 dan pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1. Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala nominal.
- d. Jenis Industri Perusahaan (X_4), variabel jenis industri perusahaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu jenis industri finansial dan jenis industri manufaktur (Berliana, 2009). Digunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang masuk kategori finansial diberi kode 0, sebaliknya jika perusahaan masuk kategori manufaktur diberi kode 1. Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala nominal.
- e. Ukuran Auditor-Kantor Akuntan Publik/ KAP (X_5), KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan lainnya (Deart, 2007). Digunakan variabel *dummy*, untuk emiten KAP *The Big Four* diberi kode 0, sedangkan lainnya diberi kode 1. Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala nominal.
- f. Rasio Utang (X_6), Proporsi atau ratio utang (DEBT) dihitung dengan membagi total utang perusahaan pada tahun tertentu dengan total aset perusahaan pada tahun yang sama dalam jumlah prosentase (Utami, 2006). Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio.
- g. Tingkat Profitabilitas (X_7), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Dihitung dengan membandingkan laba/rugi dengan total utang dan mengalikan dengan rasio utang dalam jumlah prosentase (Berliana, 2009). Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio.
- h. Umur Perusahaan (X_8), Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun berdiri perusahaan yang diaudit (tanggal akta notaris pendirian), dalam bentuk tahun (Berliana, 2009). Variabel ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel independen. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2005 : 19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (mean, minimum, maximum) dan standar deviasi dari variabel yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi dasar sehingga diperoleh model regresi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*), (Wasis, 2007 : 48).

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien maka dalam pelaksanaan data harus memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik yang dimaksud :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sah (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005:110)

Pengujian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 16,00*, normalitas dapat dideteksi dengan alat analisis grafik berupa *Probability Plot of Standardized Residual* dengan melihat nilai signifikan residualnya. Jika nilai signifikan berada diatas nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang sah (*valid*) adalah model regresi yang bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi ketika variabel independen yang ada dalam metode berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka sulit untuk memisahkan pengaruh masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan pengujian terhadap multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2001:91)

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi di antara kesalahan pengganggu pada data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi bias dilihat dengan nilai Durbin-Watson (D-W) dengan kriteria ,Santoso (2000) dalam Wasis (2007:49) :

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi ,
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2005 : 105).

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

1) Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 16,00* dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2DX_2 + b_3DX_3 + b_4DX_4 + b_5DX_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana :

Y = lamanya hari penyelesaian audit (audit delay)

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = SIZE

X₂ = LOSS

X₃ = OPINI

X₄ = Jenis Perusahaan

X₅ = KAP

X₆ = Rasio Utang

X₇ = Tingkat Profitabilitas

X₈ = Umur Perusahaan

e = Standart error

D = Variabel Dummy

2) Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005:45). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin besar nilai R² (*R square*), maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya semakin kecil nilai R² (*R square*) berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

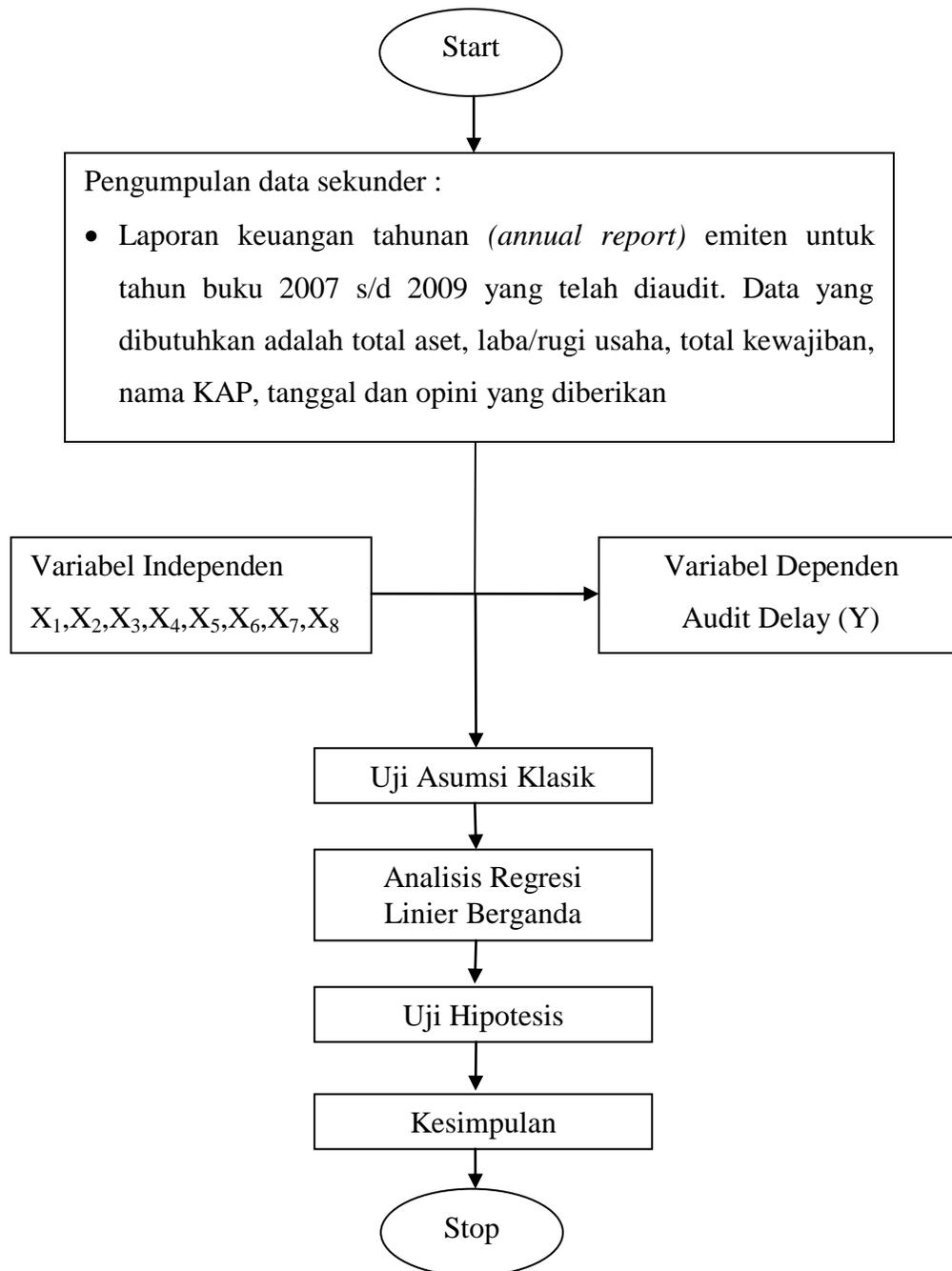
3.5.4 Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara individu antara variabel dependen dengan satu variabel independen yang dimaksud. Untuk menentukan menerima atau menolak H_0 ditetapkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada suatu derajat bebas tertentu, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Ini berarti variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada suatu derajat bebas tertentu maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Urutan pemecahan masalah dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan pemerintah, publik maupun swasta. Perkembangan perusahaan yang go publik dipasar modal semakin tahun semakin bertambah yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok berdasarkan industri dan bidang usahanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 s/d 2009 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) sebanyak 145 emiten (Lampiran 1). Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive (judgment) sampling* didasari pertimbangan penentuan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah emiten yang terpilih sebanyak 57 emiten, terdiri dari 26 emiten finansial dan 31 emiten manufaktur. Berhubung periode pengamatan dari tahun 2007-2009 maka jumlah laporan tahunan yang menjadi data penelitian yaitu $57 \times 3 \text{ tahun} = 171$ laporan keuangan (Lampiran 2). Emiten sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mempublikasikan laporan keuangan auditan dari periode 2007, 2008, dan 2009.
- b. Emiten tidak delisting dari data BEI pada tahun 2007, 2008, dan 2009.
- c. Emiten tercatat dalam BEI dalam papan pencatatan (*list board*) utama. (Emiten yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI).

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah Emiten
Populasi emiten manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 s/d 2009 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD)	145
Emiten yang tidak memenuhi ketiga kriteria	(88)
Emiten terpilih sebagai sampel penelitian	57

Sumber : Lampiran 2

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57×3 tahun = 171 laporan keuangan emiten. Statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, hasil menunjukkan bahwa rata-rata *Audit Delay* yang terjadi pada periode penelitian adalah 70,2 hari. Rata-rata *Audit Delay* ini lebih pendek dari penelitian Owusu-Ansah (2000) yaitu 72.5 hari ; Utami (2006) yaitu 84,16 hari ; Deart (2007) yaitu 71,62 hari ; Wasis (2007) yaitu 91,81 hari ; Berliana (2009) yaitu 70,51 hari dan lebih panjang dari penelitian Ashton et al. (1987) yaitu 62,5 hari ; Na'im (1999) yaitu 60,29 hari ; Ahmad dan Kamarudin (2003) yaitu 40,49 hari.

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi tahun 2007-2009

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	171	80262.00	4.3E+08	3.7E+07	85279124.40
X2	171	.00	1.00	.0760	.26581
X3	171	.00	1.00	.2749	.44775
X4	171	.00	1.00	.5263	.50077
X5	171	.00	1.00	.4678	.50043
X6	171	.02	.95	.5672	.27330
X7	171	-.09	.41	.0595	.07831
X8	171	9.00	114.00	37.1813	19.20376
Y	171	20.00	110.00	70.2047	17.84209
Valid N (listwise)	171				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui :

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Data minimum sebesar 80262.00 , maximum sebesar 4.3E+08 , mean sebesar 3.7E+07 , Std. Deviation sebesar 85279124.40

2. Laba/Rugi (X_2)

Data minimum sebesar .00 , maximum sebesar 1.00 , mean sebesar .0760 , Std. Deviation sebesar .26581

3. Opini Auditor (X_3)

Data minimum sebesar .00 , maximum sebesar 1.00 , mean sebesar .2749 , Std. Deviation sebesar .44775

4. Jenis Industri (X_4)

Data minimum sebesar .00 , maximum sebesar 1.00 , mean sebesar .5263 , Std. Deviation sebesar .50077

5. Ukuran KAP (X_5)

Data minimum sebesar .00 , maximum sebesar 1.00 , mean sebesar .4678 , Std. Deviation sebesar .50043

6. Rasio Utang (X_6)

Data minimum sebesar .02 , maximum sebesar .95 , mean sebesar .5672 , Std. Deviation sebesar .27330

7. Profitabilitas (X_7)

Data minimum sebesar -.09 , maximum sebesar .41 , mean sebesar .0595 , Std. Deviation sebesar .07831

8. Umur (X_8)

Data minimum sebesar 9.00 , maximum sebesar 114.00 , mean sebesar 37.1813 , Std. Deviation sebesar 19.20376

9. *Audit Delay* (Y)

Data minimum sebesar 20.00 , maximum sebesar 110.00 , mean sebesar 70.2047 , Std. Deviation sebesar 17.84209

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

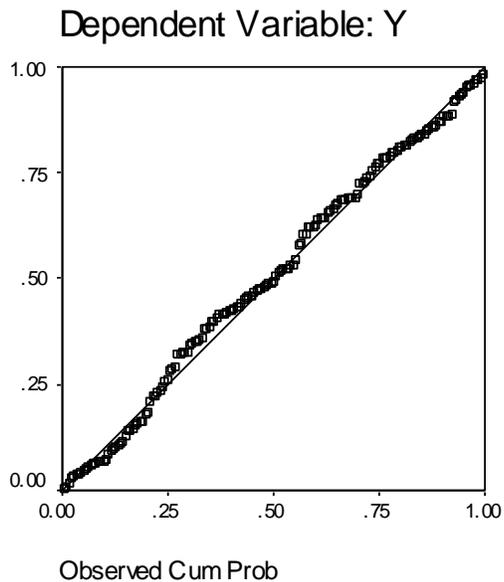
Uji asumsi regresi linear berganda normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen (variabel independen) dan variabel dependen (variabel dependen) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal.

Untuk menganalisis suatu model regresi yang bebas normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Dari hasil analisa SPSS diperoleh bentuk sebaran data sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik PP Plot

Dari hasil di atas terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Sehingga sulit untuk memisahkan variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel dependen. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika hasil perhitungan VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih besar dari 10. Hasil analisis terhadap multikolinearitas disajikan sebagai berikut :

Hasil Analisis Multikolinearitas :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50.557	3.342		15.129	.000						
	X1	3.202E-01	.000	.153	-.219	.827	.014	.192	.132	.744	1.344	
	X2	-3.101	3.943	-.046	-1.02	.309	.113	-.062	-.042	.816	1.225	
	X3	10.114	2.459	.254	4.133	.000	.490	.307	.218	.739	1.352	
	X4	12.807	2.109	.359	3.049	.003	.386	.431	.322	.804	1.244	
	X5	12.655	2.089	.355	3.646	.000	.528	.430	.321	.820	1.219	
	X6	10.401	4.040	.159	1.602	.011	.208	.198	.137	.736	1.359	
	X7	38.843	13.555	.170	-.424	.672	.236	.220	.152	.796	1.257	
	X8	-.133	.053	-.143	-.678	.499	-.160	-.195	-.134	.874	1.144	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Var	Nilai VIF	Syarat	Keterangan
X ₁	1,344	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	1,225	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₃	1,352	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₄	1,244	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₅	1,219	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₆	1,359	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₇	1,257	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₈	1,144	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari semua variabel semua variabel adalah bernilai < 10, sedangkan syarat terjadinya multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji asumsi regresi linear berganda autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji suatu model regresi yang bebas autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif,
- Angka D-W di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi ,
- Angka D-W di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil analisa diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.737 ^a	.544	.521	12.34576	.544	24.133	8	162	.000	1.009

a. Predictors: (Constant), X8, X4, X3, X7, X5, X2, X1, X6

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,009. Karena nilai DW ada diantara -2 sampai $+2$ maka diambil kesimpulan data tidak mengalami autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

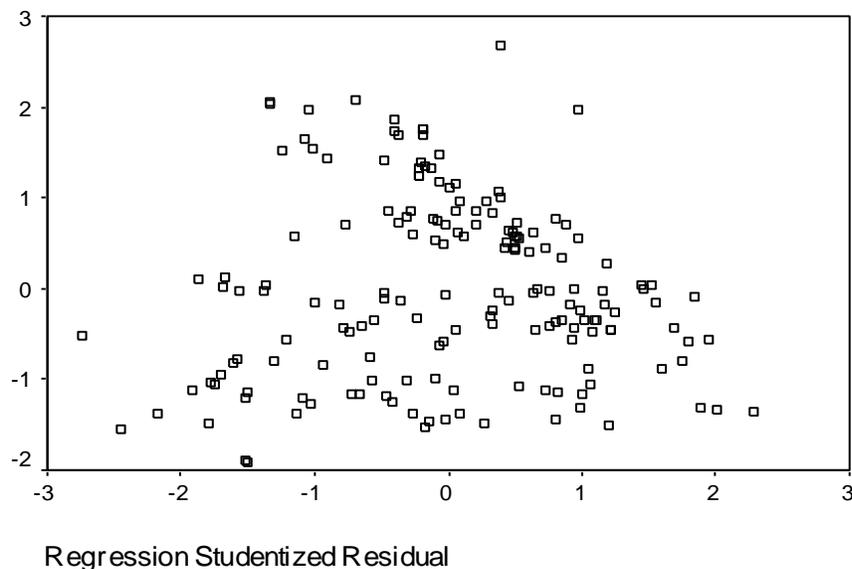
homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 : 105).

Dalam penelitian ini pengujian heterokedastitas dilakukan dengan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil analisa diperoleh:

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Pada grafik scatterplot tersebut terlihat jelas bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk satu pola tertentu, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1) Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) terhadap *Audit Delay* (Y). Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 16,00*. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

		Coefficients										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50.557	3.342		15.129	.000						
	X1	3.202E-01	.000	.153	-.219	.827	.014	.192	.132	.744	1.344	
	X2	-3.101	3.943	-.046	-1.02	.309	.113	-.062	-.042	.816	1.225	
	X3	10.114	2.459	.254	4.133	.000	.490	.307	.218	.739	1.352	
	X4	12.807	2.109	.359	3.049	.003	.386	.431	.322	.804	1.244	
	X5	12.655	2.089	.355	3.646	.000	.528	.430	.321	.820	1.219	
	X6	10.401	4.040	.159	1.602	.011	.208	.198	.137	.736	1.359	
	X7	38.843	13.555	.170	-.424	.672	.236	.220	.152	.796	1.257	
	X8	-.133	.053	-.143	-.678	.499	-.160	-.195	-.134	.874	1.144	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.557	3.342		15.129	.000
X1	3.202E-08	.000	.153	-.219	.827
X2	-3.101	3.943	-.046	-1.020	.309
X3	10.114	2.459	.254	4.133	.000
X4	12.807	2.109	.359	3.049	.003
X5	12.655	2.089	.355	3.646	.000
X6	10.401	4.040	.159	1.602	.111
X7	38.843	13.555	.170	-.424	.672
X8	-.133	.053	-.143	-.678	.499

a Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel tersebut, maka persamaan regresinya adalah

$$Y = 50,557 + 0,153X_1 - 0,046X_2 + 0,254X_3 + 0,359X_4 + 0,355X_5 + 0,159X_6 + 0,170X_7 - 0,143X_8 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 50,557. Hal ini berarti bahwa, apabila Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan sebesar 50,557.

2. Nilai koefisien $b_1 = 0,153$ (15,3%), berarti bahwa apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,153 (15,3%).
3. Nilai koefisien $b_2 = -0,046$ (-4,6%), berarti bahwa apabila nilai variabel Laba/Rugi (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,046 (4,6%).
4. Nilai koefisien $b_3 = 0,254$ (25,4%), berarti bahwa apabila nilai variabel Opini Auditor (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,254 (25,4%).
5. Nilai koefisien $b_4 = 0,359$ (35,9%), berarti bahwa apabila nilai variabel Jenis Industri (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,359 (35,9%).
6. Nilai koefisien $b_5 = 0,355$ (35,5%), berarti bahwa apabila nilai variabel Ukuran KAP (X_5) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya

variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,355 (35,5%).

7. Nilai koefisien $b_6 = 0,159$ (15,9%), berarti bahwa apabila nilai variabel Rasio Utang (X_6) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 (15,9%).
8. Nilai koefisien $b_7 = 0,170$ (17%), berarti bahwa apabila nilai variabel Profitabilitas (X_7) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6) dan Umur (X_8) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,170 (17%).
9. Nilai koefisien $b_8 = -0,143$ (-14,3%), berarti bahwa apabila nilai variabel Umur (X_8) mengalami kenaikan sebesar 1, sementara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6) dan Profitabilitas (X_7) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,143 (14,3%).

2) Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar nilai R^2 (*R square*), maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil analisis dengan SPSS, disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.737 ^a	.544	.521	12.34576	.544	24.133	8	162	.000	1.009

a. Predictors: (Constant), X8, X4, X3, X7, X5, X2, X1, X6

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, harga koefisien R^2 hitung (Koefisien Determinasi), yakni sebesar 0,544 (54,4%). Besaran ini menunjukkan pada efektivitas garis regresi yang diperoleh dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) menjelaskan variasi pada variabel dependen *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 0,544 (54,4%). Sedangkan 0,456 (45,6%) dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian diantaranya : kondisi ekonomi dan kondisi politik .

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) secara individu terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y) dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi semua variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.557	3.342		15.129	.000
X1	3.202E-08	.000	.153	-.219	.827
X2	-3.101	3.943	-.046	-1.020	.309
X3	10.114	2.459	.254	4.133	.000
X4	12.807	2.109	.359	3.049	.003
X5	12.655	2.089	.355	3.646	.000
X6	10.401	4.040	.159	1.602	.111
X7	38.843	13.555	.170	-.424	.672
X8	-.133	.053	-.143	-.678	.499

a Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X_1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,219 < 1,97$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adalah variabel Ukuran Perusahaan (X_1) secara individu tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,827 >$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara total aset terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,153 (15,3%).
2. Pada variabel Laba/Rugi (X_2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,020 < 1,97$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adalah variabel Laba/Rugi (X_2) secara individu tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,309 >$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Laba/Rugi terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,046 (4,6%).
3. Pada variabel Opini Auditor (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,133 > 1,97$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah variabel Opini Auditor (X_3) secara individu berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,000 <$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,254 (25,4%).
4. Pada variabel Jenis Industri (X_4) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,049 > 1,97$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah variabel Jenis Industri (X_4) secara individu berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,003 <$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara jenis industri terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,359 (35,9%).
5. Pada variabel Ukuran KAP (X_5) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,646 > 1,97$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah variabel Ukuran KAP (X_5) secara individu berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,000 <$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,355 (35,5%).
6. Pada variabel Rasio Utang (X_6) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,602 < 1,97$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adalah variabel Rasio Utang (X_6) secara individu tidak

berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,111 >$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio utang terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,159 (15,9%).

7. Pada variabel Profitabilitas (X_7) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,424 < 1,97$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adalah variabel Profitabilitas (X_7) secara individu tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,672 >$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,170 (17%).
8. Pada variabel Umur (X_8) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,678 < 1,97$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adalah variabel Umur (X_8) secara individu tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig t $0,499 >$ tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara umur terhadap *Audit Delay* yaitu sebesar 0,143 (14,3%).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan karena setiap emiten sudah menerapkan adanya sistem pengendalian intern yang kuat dan baik, sehingga penyampaian laporan keuangan auditan sudah ditentukan waktunya.

Hasil ini mendukung penelitian Ashton (1987) dan Na'im (1999) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Owusu-Ansah (2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Laba/Rugi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Laba/rugi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dapat dijelaskan karena unsur laba rugi perusahaan merupakan unsur yang dapat dengan mudah dimodifikasi pelaporannya melalui berbagai teknis akuntansi. Dengan adanya berbagai macam teknik pelaporan tersebut, maka dalam penelitian ini motivasi manajemen untuk melakukan *audit delay* secara umum tidak dapat dikaitkan dengan kondisi laba/rugi yang dialami oleh perusahaan

Hasil ini mendukung penelitian Ashton (1987) yang menyatakan bahwa laba/rugi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Utami (2006) yang menyatakan bahwa laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.3 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Opini Auditor (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini auditor adalah *unqualified* maka sebelum opini tersebut dipublikasikan maka manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama. Di sisi lain auditor juga melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau melakukan perluasan audit sehingga diperoleh bukti yang menguatkan *judgement* auditor untuk memberikan opini.

Hasil ini mendukung penelitian Berliana (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun

bertentangan dengan hasil penelitian Deart (2007) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.4 Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Jenis Industri (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan karena emiten finansial tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih pendek daripada emiten manufaktur dengan persediaan fisik yang besar. Kebanyakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan finansial berbentuk moneter sehingga aktiva tersebut lebih mudah diukur dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Audit atas persediaan yang berbentuk fisik cukup sulit dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama, serta sering menimbulkan kesalahan material.

Hasil ini mendukung penelitian Wasis (2007) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Berliana (2009) yang menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Ukuran KAP (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar KAP (*Big Four*) maka dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan efektif serta mempunyai tingkat fleksibilitas yang lebih besar dalam hal penjadwalan audit. KAP besar memperoleh insentif yang lebih besar untuk

menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu, penyelesaian audit tepat waktu merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tahun yang akan datang mereka tidak kehilangan kliennya.

Hasil ini mendukung penelitian Berliana (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Deart (2007) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.6 Pengaruh Rasio Utang terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Rasio Utang terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Rasio Utang (X_6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Rasio utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang terhadap total aktiva memiliki tingkat resiko dan potensi kebangkrutan yang besar, disebabkan kinerja yang kurang bagus maupun pengendalian internal perusahaan yang kurang baik. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi dalam hal penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian Utami (2006) yang menyatakan rasio utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Profitabilitas (X_7) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan karena pengukuran profitabilitas diukur dengan unsur laba/rugi

dimana laba/rugi sendiri bagi perusahaan merupakan unsur yang dapat dengan mudah dimodifikasi pelaporannya melalui berbagai teknik akuntansi. Dengan adanya berbagai macam teknik pelaporan tersebut, maka dalam penelitian ini motivasi manajemen untuk melakukan *audit delay* secara umum tidak dapat dikaitkan dengan kondisi laba/rugi yang dialami oleh perusahaan sehingga tidak dapat pula dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Na'im (1999) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Owusu-Ansah (2000) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Umur (X_8) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan karena kemapanan sistem operasional, keuangan dan akuntansi yang baik tidak hanya diukur dari umurnya semata melainkan juga kecepatan perusahaan untuk belajar dan fleksibilitas untuk menyempurnakan sistem operasional, keuangan dan akuntansi

Hasil ini mendukung penelitian Berliana (2009) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Owusu-Ansah (2000) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi (X_2), Opini Auditor (X_3), Jenis Industri (X_4), Ukuran KAP (X_5), Rasio Utang (X_6), Profitabilitas (X_7) dan Umur (X_8) terhadap *Audit Delay* (Y). Dengan menganalisis laporan keuangan emiten di BEI.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Ashton (1987) dan Na'im (1999) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Owusu-Ansah (2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Laba/Rugi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Ashton (1987) yang menyatakan bahwa laba/rugi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Utami (2006) yang menyatakan bahwa laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Opini Auditor (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Berliana (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil

penelitian Deart (2007) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Jenis Industri (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Wasis (2007) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Berliana (2009) yang menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
5. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Ukuran KAP (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Berliana (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Deart (2007) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
6. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Rasio Utang terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Rasio Utang (X_6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Utami (2006) yang menyatakan rasio utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
7. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Profitabilitas (X_7) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Na'im (1999) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian

Owusu-Ansah (2000) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

8. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*, diperoleh bahwa variabel independen Umur (X_8) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y). Hasil ini mendukung penelitian Berliana (2009) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Owusu-Ansah (2000) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder Bursa Efek Indonesia sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan. Data primer dari akuntan publik seperti lingkup audit, tingkat pengendalian klien salah satu yang tidak dipublikasikan .
2. Sebagian besar emiten manufaktur dalam menyediakan laporan keuangan tidak tepat waktu. Dapat mengganggu dalam penilaian auditor.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempergunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* serta menggunakan data primer untuk sampel penelitian. Variabel-variabel itu antara lain kualitas sistem pengendalian internal dan lainnya yang dapat diujikan terhadap *audit delay*.
2. Bagi emiten, diharapkan dapat bekerja sama dengan auditor dengan cara memberikan data informasi yang dibutuhkan oleh auditor secara benar dan akurat sehingga dapat membantu kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Diharapkan dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak auditor, maka pekerjaan audit tidak memerlukan waktu yang lama sehingga dapat memperpendek *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, RAR, and K.A. Kamarudin. 2001. Audit Delay and The Timeliness Of Corporate Reporting : Malaysian Evidence. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii
- Ashton, R.H., Willingham, JJ., dan Elliot R.K. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*. Vol.25,no.2
- Berliana, Rovita. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada perusahaan di BEI. Malang : Universitas Brawijaya
- Deart, Jeane M.P. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEJ. *Kinerja*. Vol 11 No.1
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hossain, Monirul Alam and Peter J. Taylor. 1998. Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan. *Proceeding Asian-Pacific Interdisciplinary research in Accounting conference*. Osaka
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
Jakarta

Mulyadi. 2002. *Auditing* . Jakarta : Salemba Empat

Na'im, Ainun. 1999. Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal bisnis Indonesia*. Vol.15 No 2. Hal 85-100

Owusu-Ansah, Stephen. 2000. *Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital market : empiricalevidence from Zimbabwe stock exchange*. *Accounting and business research*. Summer. Vol 30 No.3

Utami, Wiwik. 2006. Analisis determinan *Audit Delay* : kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian* No.9

Wasis, Anggit. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* : pada perusahaan di BEI. Semarang : Universitas Negeri Semarang

www.idx.co.id

DAFTAR EMITEN DI PASAR MODAL INDONESIA PERIODE 2007 - 2010 berdasarkan ICMD

NO	Kode Emiten	Nama Emiten	Jenis Perusahaan	Lapkeu Tahunan			Tanggal		Papan Pencatatan
				2007	2008	2009	Listing	Delisting	
				ICMD 2008	ICMD 2009	ICMD 2010			
1	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Finansial	v	v	v	06 07 89		Pengembangan
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Manufaktur	v	v	v	13 06 04		Pengembangan
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Finansial	v	v	v	31 03 04		Utama
4	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	20 10 93		Pengembangan
5	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	Finansial	v	v	v	08 08 03		Pengembangan
6	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Finansial	v	v	v	14 09 90		Pengembangan
7	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Manufaktur	v	v	v	11 06 97		Pengembangan
8	AKSI	PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	Finansial	v	v	v	13 07 01		Pengembangan
9	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Finansial	v	v	v	23 12 05		Pengembangan
10	APIC	PT Pan Pacific International Tbk	Finansial	v	v	v	18 12 02		Pengembangan
11	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	Manufaktur	v	v	v	01 03 90		Utama
12	ARGO	PT Argo Pantas Tbk	Manufaktur	v	v	v	07 01 91		Pengembangan
13	ARTA	PT Arthavest Tbk	Finansial	v	v	v	05 11 02		Pengembangan
14	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	Finansial	v	v	v	29 11 89		Pengembangan
15	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Finansial	v	v	v	15 12 89		Pengembangan
16	ASII	PT Astra International Tbk	Manufaktur	v	v	v	04 04 90		Utama
17	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	Finansial	v	v	v	23 12 03		Pengembangan
18	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	Finansial	v	v	v	19 03 90		Pengembangan
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Manufaktur	v	v	v	15 06 98		Utama
20	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	Finansial	v	v	v	15 07 02		Pengembangan
21	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	04 10 07		Pengembangan
22	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	Finansial	v	v	v	08 01 08		Utama
23	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	Manufaktur	v	v	v	24 03 82		Utama
24	BATI	PT BAT Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	-	20 12 79	04 01 10	-
25	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Finansial	v	v	v	31 05 00		Utama
26	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	Finansial	v	-	-	28 07 00	20 11 08	-
27	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	Finansial	v	v	v	10 07 06		Utama
28	BBLD	PT Buana Finance Tbk	Finansial	v	v	v	07 05 90		Pengembangan
29	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Finansial	v	v	v	25 11 96		Utama
30	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Finansial	v	v	v	10 01 01		Utama
31	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Finansial	v	v	v	10 11 03		Utama
32	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Finansial	-	-	v	17 12 09		Utama
33	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	08 06 01		Utama

34	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	Finansial	v	v	v	25 06 97		Pengembangan
35	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	Finansial	v	v	v	06 12 89		Utama
36	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	Finansial	v	v	v	13 07 01		Pengembangan
37	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	16 05 90		Pengembangan
38	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Manufaktur	v	v	v	30 08 94		Pengembangan
39	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Finansial	-	-	-	08 07 10		Utama
40	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	Finansial	v	v	v	21 11 02		Pengembangan
41	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Finansial	v	v	v	14 07 03		Utama
42	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	Finansial	v	v	v	01 06 06		Pengembangan
43	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	21 11 89		Utama
44	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Finansial	v	v	v	15 01 90		Utama
45	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	Finansial	-	-	v	01 06 09		Pengembangan
46	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	Manufaktur	v	v	v	05 09 90		Pengembangan
47	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	Finansial	-	-	-	13 12 10		Utama
48	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	Finansial	v	v	v	01 05 02		Pengembangan
49	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Finansial	-	v	v	12 03 08		Utama
50	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	Finansial	v	v	v	30 06 99		Pengembangan
51	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	Manufaktur	v	v	v	09 07 96		Utama
52	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	27 08 90		Utama
53	CNTX	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	Manufaktur	v	v	v	22 05 79		Pengembangan
54	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	Manufaktur	v	v	v	22 12 94		Pengembangan
55	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	Finansial	v	v	v	06 07 01		Pengembangan
56	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	Manufaktur	v	v	v	27 02 84		Utama
57	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	Manufaktur	v	v	v	11 11 94		Utama
58	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	Manufaktur	v	v	v	21 08 90		Pengembangan
59	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	Manufaktur	v	v	v	13 10 92		Utama
60	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	22 12 80		Utama
61	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Manufaktur	v	v	v	27 08 90		Utama
62	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	Manufaktur	v	v	v	08 05 90		Utama
63	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	Finansial	v	v	v	23 10 89		Pengembangan
64	HADE	PT HD Capital Tbk	Finansial	v	v	v	12 04 04		Pengembangan
65	HDTX	PT Panasia Indosyntec Tbk	Manufaktur	v	v	v	06 06 90		Utama
66	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Manufaktur	-	-	-	07 10 10		Utama
67	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	Manufaktur	v	v	v	21 01 91		Pengembangan
68	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Manufaktur	v	v	v	15 11 93		Pengembangan
69	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	Manufaktur	v	v	v	17 04 01		Utama
70	INCF	PT Indo Citra Finance Tbk	Finansial	v	v	v	18 12 89		Pengembangan
71	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Manufaktur	v	v	v	14 07 94		Utama
72	INDR	PT Indorama Syntetics Tbk	Manufaktur	v	v	v	03 08 90		Utama

Lampiran 1

73	INDS	PT Indospring Tbk	Manufaktur	v	v	v	10 08 90		Pengembangan
74	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Finansial	v	v	v	23 08 90		Pengembangan
75	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	Manufaktur	v	v	v	18 11 92		Pengembangan
76	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Manufaktur	v	v	v	04 07 01		Utama
77	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	20 12 94		Pengembangan
78	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	Manufaktur	v	v	v	06 07 92		Pengembangan
79	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	Manufaktur	v	v	v	01 06 92		Pengembangan
80	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	Manufaktur	v	v	v	29 07 96		Pengembangan
81	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Manufaktur	v	v	v	28 10 93		Utama
82	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Manufaktur	v	v	v	30 07 91		Utama
83	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Finansial	v	v	v	28 06 02		Pengembangan
84	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	Manufaktur	v	v	v	17 10 94		Pengembangan
85	LPBN	PT Lippo Bank Tbk	Finansial	v	-	-	10 11 89	03 11 08	-
86	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk	Finansial	v	v	v	22 07 97		Utama
87	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Manufaktur	v	v	v	05 02 90		Pengembangan
88	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	Finansial	v	v	v	28 03 94		Pengembangan
89	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Manufaktur	v	v	v	09 06 05		Pengembangan
90	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	Finansial	v	v	v	29 08 97		Utama
91	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	Finansial	v	v	v	03 07 07		Utama
92	MEGA	PT Bank Mega Tbk	Finansial	v	v	v	17 04 00		Utama
93	MERK	PT Merck Tbk	Manufaktur	v	v	v	23 07 81		Pengembangan
94	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	Finansial	v	v	v	06 09 05		Pengembangan
95	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	15 12 81		Pengembangan
96	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Manufaktur	v	v	v	27 07 95		Utama
97	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	04 09 89		Pengembangan
98	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	Finansial	v	v	v	16 04 90		Pengembangan
99	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Manufaktur	v	v	v	04 07 90		Utama
100	MYRX	PT Hanson International Tbk	Manufaktur	v	v	v	31 10 90		Pengembangan
101	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	Manufaktur	v	v	v	10 10 89		Utama
102	NIPS	PT Nipress Tbk	Manufaktur	v	v	v	24 07 91		Pengembangan
103	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	Finansial	v	v	v	20 10 94		Utama
104	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	Finansial	v	v	v	03 12 07		Pengembangan
105	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	Manufaktur	v	v	v	22 07 97		Pengembangan
106	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	Finansial	v	v	v	31 05 00		Utama
107	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	Manufaktur	v	v	v	16 08 90		Pengembangan
108	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	Manufaktur	v	v	v	24 06 05		Pengembangan
109	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	29 12 82		Utama
110	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	Finansial	v	v	v	20 09 83		Utama
111	PNLF	PT Panin Financial Tbk	Finansial	v	v	v	14 06 83		Utama

Lampiran 1

112	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	Manufaktur	v	v	v	12 03 91		Pengembangan
113	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	Manufaktur	v	v	v	12 07 90		Utama
114	PROD	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	-	03 12 07	01 12 09	-
115	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	Manufaktur	v	v	v	18 10 94		Pengembangan
116	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	Manufaktur	v	v	v	08 11 07		Utama
117	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	Manufaktur	v	v	v	16 10 01		Pengembangan
118	RELI	PT Reliance Securities Tbk	Finansial	v	v	v	13 07 05		Utama
119	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Manufaktur	v	v	v	22 01 98		Pengembangan
120	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	Manufaktur	v	v	v	05 03 90		Utama
121	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Manufaktur	-	-	v	28 06 10		Utama
122	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Manufaktur	v	v	v	20 07 82		Utama
123	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	08 06 90		Pengembangan
124	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	Finansial	v	v	v	15 12 06		Pengembangan
125	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	Manufaktur	v	v	v	28 03 00		Pengembangan
126	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Manufaktur	v	v	-	03 12 07	01 12 09	-
127	SKLT	PT Sekar Laut Tb	Manufaktur	v	v	v	08 09 93		Pengembangan
128	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Finansial	v	v	v	05 07 95		Utama
129	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	Manufaktur	v	v	v	09 09 96		Utama
130	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk	Manufaktur	v	v	v	20 08 97		Pengembangan
131	STTP	PT Siantar Top Tbk	Manufaktur	v	v	v	16 12 96		Pengembangan
132	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	30 09 93		Utama
133	TEJA	PT Texmaco Jaya Tbk	Manufaktur	v	-	-	10 03 94	10 10 08	-
134	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	26 02 80		Pengembangan
135	TRIM	PT Trimegah Securities Tbk	Finansial	v	v	v	31 01 00		Utama
136	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	Finansial	v	v	v	28 11 02		Pengembangan
137	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Manufaktur	v	v	v	17 06 94		Utama
138	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	Manufaktur	v	v	v	02 07 90		Utama
139	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	Manufaktur	v	v	v	18 04 02		Pengembangan
140	UNTX	PT Unitex Tbk	Manufaktur	v	v	v	03 12 07		Pengembangan
141	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Manufaktur	v	v	v	11 01 82		Utama
142	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	Manufaktur	v	v	v	20 12 90		Utama
143	VRNA	PT Verana Oto Finance Tbk	Finansial	-	v	v	25 06 08		Pengembangan
144	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Finansial	v	v	v	13 12 04		Utama
145	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	Finansial	v	v	v	10 12 04		Pengembangan

Lampiran 1

Data Emiten

No	Kode Emiten	Kategori			Emiten Terpilih
		A	B	C	
1	ABDA	v	v	-	-
2	ADES	v	v	-	-
3	ADMF	v	v	v	v
4	ADMG	v	v	-	-
5	AGRO	v	v	-	-
6	AHAP	v	v	-	-
7	AISA	v	v	-	-
8	AKSI	v	v	-	-
9	AMAG	v	v	-	-
10	APIC	v	v	-	-
11	AQUA	v	v	v	v
12	ARGO	v	v	-	-
13	ARTA	v	v	-	-
14	ASBI	v	v	-	-
15	ASDM	v	v	-	-
16	ASII	v	v	v	v
17	ASJT	v	v	-	-
18	ASRM	v	v	-	-
19	AUTO	v	v	v	v
20	BABP	v	v	-	-
21	BACA	v	v	-	-
22	BAEK	v	v	v	v
23	BATA	v	v	v	v
24	BATI	-	-	-	-
25	BBCA	v	v	v	v
26	BBIA	-	-	-	-
27	BBKP	v	v	v	v
28	BBLD	v	v	-	-
29	BBNI	v	v	v	v
30	BBNP	v	v	v	v
31	BBRI	v	v	v	v
32	BBTN	-	v	v	-
33	BCAP	v	v	v	v
34	BCIC	v	v	-	-
35	BDMN	v	v	v	v
36	BEKS	v	v	-	-
37	BFIN	v	v	-	-
38	BIMA	v	v	-	-
39	BJBR	-	v	v	-
40	BKSW	v	v	-	-
41	BMRI	v	v	v	v
42	BNBA	v	v	-	-
43	BNII	v	v	v	v
44	BNLI	v	v	v	v
45	BPFI	-	v	-	-
46	BRAM	v	v	-	-
47	BSIM	-	v	v	-
48	BSWD	v	v	-	-
49	BTPN	-	v	v	-
50	BVIC	v	v	-	-
Jumlah		43	48	20	16

No	Kode Emiten	Kategori			Emiten Terpilih
		A	B	C	
51	CEKA	v	v	v	v
52	CFIN	v	v	v	v
53	CNTX	v	v	-	-
54	DAVO	v	v	-	-
55	DEFI	v	v	-	-
56	DLTA	v	v	v	v
57	DVLA	v	v	v	v
58	ERTX	v	v	-	-
59	ESTI	v	v	v	v
60	GDYR	v	v	v	v
61	GGRM	v	v	v	v
62	GJTL	v	v	v	v
63	GSMF	v	v	-	-
64	HADE	v	v	-	-
65	HDTX	v	v	v	v
66	ICBP	-	v	v	-
67	IKBI	v	v	-	-
68	IMAS	v	v	-	-
69	INAF	v	v	v	v
70	INCF	v	v	-	-
71	INDF	v	v	v	v
72	INDR	v	v	v	v
73	INDS	v	v	-	-
74	INPC	v	v	-	-
75	JECC	v	v	-	-
76	KAEF	v	v	v	v
77	KARW	v	v	-	-
78	KBLI	v	v	-	-
79	KBLM	v	v	-	-
80	KDSI	v	v	-	-
81	KICI	v	v	v	v
82	KLBF	v	v	v	v
83	KREN	v	v	-	-
84	LMPI	v	v	-	-
85	LPBN	-	-	-	-
86	LPGI	v	v	v	v
87	LPIN	v	v	-	-
88	LPPS	v	v	-	-
89	MASA	v	v	-	-
90	MAYA	v	v	v	v
91	MCOR	v	v	v	v
92	MEGA	v	v	v	v
93	MERK	v	v	-	-
94	MFIN	v	v	-	-
95	MLBI	v	v	-	-
96	MRAT	v	v	v	v
97	MREI	v	v	-	-
98	MTFN	v	v	-	-
99	MYOR	v	v	v	v
100	MYRX	v	v	-	-
Jumlah		48	49	22	21

No	Kode Emiten	Kategori			Emiten Terpilih
		A	B	C	
101	MYTX	v	v	v	v
102	NIPS	v	v	-	-
103	NISP	v	v	v	v
104	OCAP	v	v	-	-
105	PAFI	v	v	-	-
106	PANS	v	v	v	v
107	PBRX	v	v	-	-
108	PEGE	v	v	-	-
109	PNBN	v	v	v	v
110	PNIN	v	v	v	v
111	PNLF	v	v	v	v
112	POLY	v	v	-	-
113	PRAS	v	v	v	v
114	PROD	-	-	-	-
115	PSDN	v	v	-	-
116	PTSN	v	v	v	v
117	PYFA	v	v	-	-
118	RELI	v	v	v	v
119	RICY	v	v	-	-
120	RMBA	v	v	v	v
121	ROTI	-	v	v	-
122	SCCO	v	v	v	v
123	SCPI	v	v	-	-
124	SDRA	v	v	-	-
125	SIMM	v	v	-	-
126	SKBM	-	-	-	-
127	SKLT	v	v	-	-
128	SMMA	v	v	v	v
129	SMSM	v	v	v	v
130	SSTM	v	v	-	-
131	STTP	v	v	-	-
132	TCID	v	v	v	v
133	TEJA	-	-	-	-
134	TFCO	v	v	-	-
135	TRIM	v	v	v	v
136	TRUS	v	v	-	-
137	TSPC	v	v	v	v
138	ULTJ	v	v	v	v
139	UNIT	v	v	-	-
140	UNTX	v	v	-	-
141	UNVR	v	v	v	v
142	VOKS	v	v	v	v
143	VRNA	-	v	-	-
144	WOMF	v	v	v	v
145	YULE	v	v	-	-
Jumlah		40	42	21	20

Jumlah	Kategori			Emiten Terpilih
	A	B	C	
Total	131	139	63	57

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Tutup Buku	Tgl Lap. Audit	ADE (Y)	Total Aset (X1)	L/R			Opini Auditor		Jenis Industri	
							L/R	Ket	X2	Jenis Opini	X3	Industri	X4
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2007	31/12/2007	06-02-08	37	3,301,818	559,710	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
2		2008	31/12/2008	04-02-09	35	3,592,024	1,020,233	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
3		2009	31/12/2009	01-02-10	32	4,329,549	1,212,400	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
4	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2007	31/12/2007	26/3/2008	86	15,641,816	192,752	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
5		2008	31/12/2008	25/3/2009	84	18,211,454	261,802	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
6		2009	31/12/2009	19/3/2010	78	21,591,830	331,575	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
7	PT Bank Bukopin Tbk	2007	31/12/2007	31/3/2008	91	34,446,177	375,126	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
8		2008	31/12/2008	17/4/2009	107	32,633,066	368,780	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
9		2009	31/12/2009	22/3/2010	81	37,173,318	362,191	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
10	PT Bank Central Asia Tbk	2007	31/12/2007	05-03-08	65	218,005,008	4,489,252	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
11		2008	31/12/2008	25/2/2009	56	245,569,856	5,776,139	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
12		2009	31/12/2009	05-03-2010	64	282,392,294	6,807,242	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
13	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	28/3/2008	88	183,341,611	897,928	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
14		2008	31/12/2008	23/3/2009	82	201,741,069	1,222,485	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
15		2009	31/12/2009	09-02-10	40	227,496,967	2,483,995	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
16	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2007	31/12/2007	24/3/2008	84	3,772,838	31,849	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
17		2008	31/12/2008	27/3/2009	86	3,694,814	29,945	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
18		2009	31/12/2009	25/3/2010	84	3,896,399	29,399	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2007	31/12/2007	19/3/2008	79	203,734,938	4,838,001	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
20		2008	31/12/2008	18/2/2009	49	246,076,896	5,958,368	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
21		2009	31/12/2009	24/3/2010	83	316,947,029	7,308,292	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
22	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	05-03-08	65	997,200	106,222	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
23		2008	31/12/2008	10-03-09	69	1,405,989	16,112	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
24		2009	31/12/2009	08-03-10	67	1,054,608	6,896	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
25	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	04-02-08	35	89,409,827	2,116,915	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
26		2008	31/12/2008	12-03-09	71	107,268,363	1,530,022	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
27		2009	31/12/2009	10-02-10	41	98,597,953	1,532,533	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
28	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2007	31/12/2007	04-03-08	64	319,085,590	4,346,224	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
29		2008	31/12/2008	24/2/2009	55	358,438,678	5,312,821	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
30		2009	31/12/2009	22/2/2010	53	394,616,604	7,155,464	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
31	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	10-02-08	41	55,148,453	404,757	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
32		2008	31/12/2008	05-02-09	36	56,855,129	480,468	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
33		2009	31/12/2009	08-02-10	39	60,965,774	(40,969)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
34	PT Bank Permata Tbk	2007	31/12/2007	18/2/2008	49	39,298,423	499,025	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
35		2008	31/12/2008	16/2/2009	47	54,059,522	452,409	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
36		2009	31/12/2009	15/2/2010	46	56,009,953	480,155	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
37	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	21/3/2008	81	1,674,394	74,714	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
38		2008	31/12/2008	18/3/2009	77	1,607,442	112,874	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
39		2009	31/12/2009	17/3/2010	76	1,771,267	150,253	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
40	PT Lippo General Insurance Tbk	2007	31/12/2007	22/2/2008	53	659,657	15,399	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
41		2008	31/12/2008	13/2/2009	44	724,797	12,094	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
42		2009	31/12/2009	10-02-10	41	616,237	23,127	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
43	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2007	31/12/2007	14/3/2008	74	4,474,878	40,744	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
44		2008	31/12/2008	20/3/2009	79	5,512,694	40,965	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
45		2009	31/12/2009	19/3/2010	78	7,629,928	41,099	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Tutup Buku	Tgl Lap. Audit	ADE (Y)	Total Aset (X1)	L/R	Ket	X2	Opini Auditor		Jenis Industri	
										Jenis Opini	X3	Industri	X4
46	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2007	31/12/2007	15/3/2008	75	1,402,568	11,239	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
47		2008	31/12/2008	27/2/2009	58	2,094,665	3,651	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
48		2009	31/12/2009	25/2/2010	56	2,798,874	16,069	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
49	PT Bank Mega Tbk	2007	31/12/2007	22/2/2008	53	34,907,728	520,719	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
50		2008	31/12/2008	27/3/2009	86	34,860,872	501,681	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
51		2009	31/12/2009	23/3/2010	82	39,684,622	537,460	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
52	PT Bank OCBC NISP Tbk	2007	31/12/2007	26/1/2008	26	28,969,069	250,084	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
53		2008	31/12/2008	27/1/2009	27	34,245,838	316,922	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
54		2009	31/12/2009	27/1/2010	27	37,052,596	435,865	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
55	PT Panin Sekuritas Tbk	2007	31/12/2007	18/2/2008	49	1,298,151	86,921	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
56		2008	31/12/2008	10-03-09	69	933,564	36,477	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
57		2009	31/12/2009	05-03-10	64	1,030,850	149,367	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
58	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	29/3/2008	89	53,470,645	852,252	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
59		2008	31/12/2008	20/3/2009	79	64,391,915	701,361	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
60		2009	31/12/2009	25/3/2010	84	77,857,418	915,298	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
61	PT Reliance Securities Tbk	2007	31/12/2007	21/3/2008	81	556,013	42,605	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
62		2008	31/12/2008	20/3/2009	79	328,991	10,520	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
63		2009	31/12/2009	25/3/2010	84	572,101	46,061	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
64	PT Panin Insurance Tbk	2007	31/12/2007	27/3/2008	87	7,346,979	341,599	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
65		2008	31/12/2008	30/3/2009	89	6,808,761	314,815	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
66		2009	31/12/2009	29/3/2010	88	8,101,058	400,168	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
67	PT Panin Financial Tbk	2007	31/12/2007	30/3/2008	90	6,557,174	446,543	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
68		2008	31/12/2008	23/3/2009	82	5,921,019	367,137	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
69		2009	31/12/2009	26/3/2010	85	7,078,530	465,701	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
70	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2007	31/12/2007	31/3/2008	91	14,130,577	533,354	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
71		2008	31/12/2008	31/3/2009	90	15,536,009	262,342	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
72		2009	31/12/2009	31/3/2010	90	19,700,337	700,098	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
73	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2007	31/12/2007	22/2/2008	53	4,812,511	(241,367)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Finansial	0
74		2008	31/12/2008	20/1/2009	20	3,432,968	20,711	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
75		2009	31/12/2009	29/1/2010	29	2,572,821	60,671	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
76	PT Trimegah Securities Tbk	2007	31/12/2007	05-03-08	65	1,677,268	95,719	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
77		2008	31/12/2008	01-04-09	91	968,116	31,283	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
78		2009	31/12/2009	20/3/2010	79	938,382	21,187	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Finansial	0
79	PT Sepatu Bata Tbk	2007	31/12/2007	25-02-08	56	332,080	34,578	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
80		2008	31/12/2008	27-03-09	86	401,901	157,563	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
81		2009	31/12/2009	19-02-10	50	416,679	52,981	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
82	PT Astra International Tbk	2007	31/12/2007	24-02-08	55	63,519,598	6,519,273	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
83		2008	31/12/2008	26-02-09	57	80,740,000	9,191,000	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
84		2009	31/12/2009	24-02-10	55	88,938,000	10,040,000	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
85	PT Astra Otoparts Tbk	2007	31/12/2007	22-02-08	53	3,454,254	454,907	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
86		2008	31/12/2008	20-02-09	51	3,981,316	566,025	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
87		2009	31/12/2009	19-02-10	50	4,644,939	768,265	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
88	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	2007	31/12/2007	23-03-08	83	540,722	(15,305)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
89		2008	31/12/2008	18-03-09	77	530,248	(22,019)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
90		2009	31/12/2009	17-03-10	76	518,857	7,687	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Tutup Buku	Tgl Lap. Audit	ADE (Y)	Total Aset (X1)	L/R	Ket	X2	Opini Auditor		Jenis Industri	
										Jenis Opini	X3	Industri	X4
91	PT Goodyear Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	17-02-08	48	579,661	42,399	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
92		2008	31/12/2008	12-03-09	71	1,022,329	812	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
93		2009	31/12/2009	02-03-10	61	1,127,630	121,086	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
94	PT APAC Citra Centertex Tbk	2007	31/12/2007	30-03-08	90	2,335,428	(50,426)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
95		2008	31/12/2008	27-03-09	86	2,176,057	(145,982)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
96		2009	31/12/2009	21-04-10	110	1,803,398	13,186	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
97	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	2007	31/12/2007	25-03-08	85	542,960	2,774	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
98		2008	31/12/2008	23-03-09	82	555,321	(14,813)	Rugi	1	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
99		2009	31/12/2009	10-03-10	69	420,714	(36,216)	Rugi	1	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
100	PT Panasia Indosyntex Tbk	2007	31/12/2007	28-03-08	88	1,242,648	1,374	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
101		2008	31/12/2008	25-03-09	84	1,253,265	(113,699)	Rugi	1	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
102		2009	31/12/2009	17-03-10	76	1,089,713	561	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
103	PT Sat Nusapersada Tbk	2007	31/12/2007	03-03-08	63	799,538	23,903	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
104		2008	31/12/2008	28-02-09	59	964,585	(5,125)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
105		2009	31/12/2009	06-03-10	65	899,685	(36,313)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
106	PT Indorama Synthetics Tbk	2007	31/12/2007	19-03-08	79	5,874,702	21,763	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
107		2008	31/12/2008	27-03-09	86	6,675,957	81,119	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
108		2009	31/12/2009	26-03-10	85	5,141,249	107,171	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
109	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	2007	31/12/2007	29-03-08	89	1,293,677	54,209	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
110		2008	31/12/2008	27-03-09	86	1,126,782	11,219	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
111		2009	31/12/2009	20-03-10	79	1,042,755	18,467	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
112	PT Selamat Sempurna Tbk	2007	31/12/2007	15/3/2008	75	830,050	80,325	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
113		2008	31/12/2008	11-03-09	70	929,753	91,472	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
114		2009	31/12/2009	17/3/2010	76	941,651	132,850	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
115	PT Voksel Electric Tbk	2007	31/12/2007	18/3/2008	78	805,074	53,701	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
116		2008	31/12/2008	19/3/2009	78	1,165,128	5,238	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
117		2009	31/12/2009	16/3/2010	75	1,237,958	53,563	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
118	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	31/12/2007	17-02-08	48	613,680	24,676	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
119		2008	31/12/2008	30-01-09	30	604,642	27,868	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
120		2009	31/12/2009	05-03-10	64	568,363	49,463	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
121	PT Gajah Tunggal Tbk	2007	31/12/2007	12-03-08	72	8,454,693	90,841	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
122		2008	31/12/2008	27-03-09	86	8,713,559	(624,788)	Rugi	1	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
123		2009	31/12/2009	17-03-10	76	8,877,146	905,330	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
124	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	31/12/2007	28/3/2008	88	891,530	65,913	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
125		2008	31/12/2008	30/3/2009	89	1,003,488	82,337	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
126		2009	31/12/2009	30/3/2010	89	1,147,206	95,913	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
127	PT Delta Djakarta Tbk	2007	31/12/2007	17-03-08	77	592,359	47,331	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
128		2008	31/12/2008	20-03-09	79	698,297	83,754	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
129		2009	31/12/2009	23-03-10	82	760,426	126,504	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
130	PT Gudang Garam Tbk	2007	31/12/2007	19-03-08	79	23,928,968	1,443,585	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
131		2008	31/12/2008	20-03-09	79	24,072,959	1,880,492	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
132		2009	31/12/2009	17-03-10	76	27,230,965	3,455,702	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
133	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2007	31/12/2007	23-02-08	54	560,931	49,918	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
134		2008	31/12/2008	18-02-09	49	637,661	70,819	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
135		2009	31/12/2009	17-02-10	48	783,613	72,272	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Tutup Buku	Tgl Lap. Audit	ADE (Y)	Total Aset (X1)	L/R	Ket	X2	Opini Auditor		Jenis Industri	
										Jenis Opini	X3	Industri	X4
136	PT Indofarma Tbk	2007	31/12/2007	28-03-08	88	1,009,438	11,077	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
137		2008	31/12/2008	20-03-09	79	965,812	5,032	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
138		2009	31/12/2009	25-03-10	84	728,035	2,126	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
139	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	31/12/2007	19-03-08	79	29,527,466	980,357	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
140		2008	31/12/2008	29-03-09	88	39,594,264	1,034,389	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
141		2009	31/12/2009	18-03-10	77	40,382,953	2,075,861	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
142	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2007	31/12/2007	14-03-08	74	1,386,739	52,189	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
143		2008	31/12/2008	23-03-09	82	1,445,670	55,394	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
144		2009	31/12/2009	23-03-10	82	1,562,625	62,507	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
145	PT Kedaung Indah Can Tbk	2007	31/12/2007	03-03-08	63	80,262	15,742	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
146		2008	31/12/2008	03-03-09	62	86,218	3,057	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
147		2009	31/12/2009	03-03-10	62	84,277	(5,215)	Rugi	1	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
148	PT Mustika Ratu Tbk	2007	31/12/2007	25-03-08	85	315,998	11,130	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
149		2008	31/12/2008	23-03-09	82	354,781	22,290	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
150		2009	31/12/2009	15-03-10	74	365,636	21,017	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
151	PT Kalbe Farma Tbk	2007	31/12/2007	18-03-08	78	5,138,213	705,694	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
152		2008	31/12/2008	16-03-09	75	5,703,832	706,822	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
153		2009	31/12/2009	11-03-10	70	6,482,447	929,004	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
154	PT Mayora Indah Tbk	2007	31/12/2007	19-03-08	79	1,893,175	141,589	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
155		2008	31/12/2008	20-03-09	79	2,922,998	196,230	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
156		2009	31/12/2009	19-03-10	78	3,246,499	372,158	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
157	PT Bentoel International Investama Tbk	2007	31/12/2007	14-03-08	74	3,859,160	242,917	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
158		2008	31/12/2008	06-02-09	37	4,455,532	239,138	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
159		2009	31/12/2009	22-03-10	81	4,302,659	25,165	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
160	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2007	31/12/2007	25/3/2008	85	1,362,830	30,317	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
161		2008	31/12/2008	25/3/2009	84	1,740,646	303,712	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
162		2009	31/12/2009	24/3/2010	83	1,732,702	61,153	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
163	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2007	31/12/2007	25/3/2008	85	2,773,135	278,358	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
164		2008	31/12/2008	25/3/2009	84	2,967,057	320,648	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
165		2009	31/12/2009	25/3/2010	84	3,263,103	359,964	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
166	PT Mandom Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	18/2/2008	49	725,197	111,232	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
167		2008	31/12/2008	20/2/2009	51	910,790	114,854	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
168		2009	31/12/2009	02-03-10	61	994,620	124,612	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
169	PT Unilever Indonesia Tbk	2007	31/12/2007	25/3/2008	85	5,333,406	1,964,652	Laba	0	UNQUALIFIED	0	Manufaktur	1
170		2008	31/12/2008	25/3/2009	84	6,504,736	2,407,231	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1
171		2009	31/12/2009	23/3/2010	82	7,484,990	3,044,107	Laba	0	QUALIFIED-CATATAN	1	Manufaktur	1

Lampiran 3

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Ukuran KAP		Rasio Utang		Profitabilitas (X7)	Umur Emiten (Tahun)	
			Nama KAP	X5	Utang	X6		Thn Berdiri	Umur (X8)
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2007	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	2,077,205	0.63	0.170	13/11/1990	17
2		2008	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1,642,021	0.46	0.284	13/11/1990	18
3		2009	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1,677,146	0.39	0.280	13/11/1990	19
4	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	14,521,028	0.93	0.012	15/5/1989	18
5		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	16,582,968	0.91	0.014	15/5/1989	19
6		2009	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	19,583,560	0.91	0.015	15/5/1989	20
7	PT Bank Bukopin Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	32,476,453	0.94	0.011	07-10-70	37
8		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	30,465,096	0.93	0.011	07-10-70	38
9		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	34,631,954	0.93	0.010	07-10-70	39
10	PT Bank Central Asia Tbk	2007	Ernst & Young	0	197,563,277	0.91	0.021	08-10-55	52
11		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	222,290,546	0.91	0.024	08-10-55	53
12		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	254,535,601	0.90	0.024	08-10-55	54
13	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	166,094,416	0.91	0.005	07-05-46	61
14		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	186,279,343	0.92	0.006	07-05-46	62
15		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	208,322,445	0.92	0.011	07-05-46	63
16	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2007	Sanusi, Supardi & Soegiharto	1	3,461,176	0.92	0.008	18/1/1972	35
17		2008	Sanusi, Supardi & Soegiharto	1	3,354,788	0.91	0.008	18/1/1972	36
18		2009	Tanubrata Sutanto & Rekan	1	3,526,973	0.91	0.008	18/1/1972	37
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	184,297,303	0.90	0.024	16/12/1895	112
20		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	223,720,199	0.91	0.024	16/12/1895	113
21		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	289,689,648	0.91	0.023	16/12/1895	114
22	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	2007	Kosasih & Nurdjaman	1	640,644	0.64	0.107	11-02-89	18
23		2008	Kosasih & Nurdjaman	1	1,033,442	0.74	0.011	11-02-89	19
24		2009	Kosasih & Nurdjaman	1	675,164	0.64	0.007	11-02-89	20
25	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2007	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	78,239,344	0.88	0.024	16/7/1956	51
26		2008	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	96,159,098	0.90	0.014	16/7/1956	52
27		2009	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	82,695,967	0.84	0.016	16/7/1956	53
28	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	289,835,512	0.91	0.014	10-02-98	9
29		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	327,896,740	0.91	0.015	10-02-98	10
30		2009	Haryanto Sahari & Rekan	0	359,318,341	0.91	0.018	10-02-98	11
31	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	49,629,389	0.90	0.007	15/5/1959	48
32		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	51,752,035	0.91	0.008	15/5/1959	49
33		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	55,538,722	0.91	(0.001)	15/5/1959	50
34	PT Bank Permata Tbk	2007	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	35,336,070	0.90	0.013	17/12/1954	53
35		2008	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	49,706,027	0.92	0.008	17/12/1954	54
36		2009	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	51,107,365	0.91	0.009	17/12/1954	55
37	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	612,505	0.37	0.045	29/6/1982	25
38		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	432,679	0.27	0.070	29/6/1982	26
39		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	459,267	0.26	0.085	29/6/1982	27
40	PT Lippo General Insurance Tbk	2007	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	120,371	0.18	0.023	09-06-63	44
41		2008	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	132,838	0.18	0.017	09-06-63	45
42		2009	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	132,735	0.22	0.038	09-06-63	46
43	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2007	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	3,533,226	0.79	0.009	09-07-89	18
44		2008	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	4,562,349	0.83	0.007	09-07-89	19
45		2009	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	6,636,407	0.87	0.005	09-07-89	20

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Ukuran KAP		Rasio Utang		Profitabilitas (X7)	nur Emiten (Tahun)	
			Nama KAP	X5	Utang	X6		Thn Berdiri	Umur (X8)
46	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2007	Mulyamin Sensi Suryanto	1	1,186,893	0.85	0.008	04-02-74	33
47		2008	Mulyamin Sensi Suryanto	1	1,832,675	0.87	0.002	04-02-74	34
48		2009	Mulyamin Sensi Suryanto	1	2,497,482	0.89	0.006	04-02-74	35
49	PT Bank Mega Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	31,968,591	0.92	0.015	15/4/1969	38
50		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	31,990,507	0.92	0.014	15/4/1969	39
51		2009	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	36,281,380	0.91	0.014	15/4/1969	40
52	PT Bank OCBC NISP Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	25,600,443	0.88	0.009	04-04-41	66
53		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	30,615,168	0.89	0.009	04-04-41	67
54		2009	Haryanto Sahari & Rekan	0	32,915,296	0.89	0.012	04-04-41	68
55	PT Panin Sekuritas Tbk	2007	Tanubrata Sutanto Sibarani	1	1,011,812	0.78	0.067	14/9/1989	18
56		2008	Tanubrata Sutanto Sibarani	1	628,942	0.67	0.039	14/9/1989	19
57		2009	Tanubrata Sutanto Sibarani	1	594,009	0.58	0.145	14/9/1989	20
58	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	45,150,760	0.84	0.016	17/8/1971	36
59		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	55,664,960	0.86	0.011	17/8/1971	37
60		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	66,210,409	0.85	0.012	17/8/1971	38
61	PT Reliance Securities Tbk	2007	Wirawan, Drs., & Rekan	1	369,876	0.67	0.077	22/5/1985	22
62		2008	Wirawan, Drs., & Rekan	1	193,921	0.59	0.032	22/5/1985	23
63		2009	Wirawan, Drs., & Rekan	1	369,477	0.65	0.081	22/5/1985	24
64	PT Panin Insurance Tbk	2007	Trisno, Hendang, Adams & Rekan	1	2,590,794	0.35	0.046	24/10/1973	34
65		2008	Trisno, Hendang, Adams & Rekan	1	1,849,340	0.27	0.046	24/10/1973	35
66		2009	Trisno, Hendang, Adams & Rekan	1	2,540,800	0.31	0.049	24/10/1973	36
67	PT Panin Financial Tbk	2007	Eddy Kaslim, Drs.	1	2,351,156	0.36	0.068	24/10/1974	33
68		2008	Eddy Kaslim, Drs.	1	1,592,391	0.27	0.062	24/10/1974	34
69		2009	Eddy Kaslim, Drs.	1	2,282,666	0.32	0.066	24/10/1974	35
70	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2007	Mulyamin Sensi Suryanto	1	11,664,888	0.83	0.038	21/10/1982	25
71		2008	Mulyamin Sensi Suryanto	1	12,770,141	0.82	0.017	21/10/1982	26
72		2009	Mulyamin Sensi Suryanto	1	16,102,816	0.82	0.036	21/10/1982	27
73	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	4,460,564	0.93	(0.050)	23/3/1982	25
74		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	3,157,251	0.92	0.006	23/3/1982	26
75		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	2,236,433	0.87	0.024	23/3/1982	27
76	PT Trimegah Securities Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1,234,850	0.74	0.057	05-09-90	17
77		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	586,320	0.61	0.032	05-09-90	18
78		2009	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	1	576,314	0.61	0.023	05-09-90	19
79	PT Sepatu Bata Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	124,381	0.37	0.104	15/10/1931	76
80		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	128,782	0.32	0.392	15/10/1931	77
81		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	115,335	0.28	0.127	15/10/1931	78
82	PT Astra International Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	31,511,736	0.50	0.103	20/2/1957	50
83		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	40,163,000	0.50	0.114	20/2/1957	51
84		2009	Haryanto Sahari & Rekan	0	40,006,000	0.45	0.113	20/2/1957	52
85	PT Astra Otoparts Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	1,094,734	0.32	0.132	20/9/1991	16
86		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	1,190,886	0.30	0.142	20/9/1991	17
87		2009	Haryanto Sahari & Rekan	0	1,262,292	0.27	0.165	20/9/1991	18
88	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	2007	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	269,621	0.50	(0.028)	12-11-73	34
89		2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	281,170	0.53	(0.042)	12-11-73	35
90		2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	262,060	0.51	0.015	12-11-73	36

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Ukuran KAP		Rasio Utang		Profitabilitas (X7)	nur Emiten (Tahun)	
			Nama KAP	X5	Utang	X6		Thn Berdiri	Umur (X8)
91	PT Goodyear Indonesia Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	280,137	0.48	0.073	26/1/1917	90
92		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	725,601	0.71	0.001	26/1/1917	91
93		2009	Haryanto Sahari & Rekan	0	712,276	0.63	0.107	26/1/1917	92
94	PT APAC Citra Centertex Tbk	2007	Mulyamin Sensi Suryanto	1	1,895,641	0.81	(0.022)	02-10-87	20
95		2008	Mulyamin Sensi Suryanto	1	2,070,737	0.95	(0.067)	02-10-87	21
96		2009	Mulyamin Sensi Suryanto	1	1,720,950	0.95	0.007	02-10-87	22
97	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	2007	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	413,393	0.76	0.005	20/2/1984	23
98		2008	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	440,568	0.79	(0.027)	20/2/1984	24
99		2009	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	342,177	0.81	(0.086)	20/2/1984	25
100	PT Panasia Indosyntex Tbk	2007	Yanuar Mulyana, Drs.	1	582,099	0.47	0.001	04-06-73	34
101		2008	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	1	706,415	0.56	(0.091)	04-06-73	35
102		2009	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	1	542,303	0.50	0.001	04-06-73	36
103	PT Sat Nusapersada Tbk	2007	Johan, Malonda, Astika & Rekan	1	277,160	0.35	0.030	06-01-90	17
104		2008	Johan, Malonda, Astika & Rekan	1	448,998	0.47	(0.005)	06-01-90	18
105		2009	Johan, Malonda, Astika & Rekan	1	432,503	0.48	(0.040)	06-01-90	19
106	PT Indorama Synthetics Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	3,636,004	0.62	0.004	04-03-74	33
107		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	4,005,523	0.60	0.012	04-03-74	34
108		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	2,733,478	0.53	0.021	04-03-74	35
109	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	2007	Wirawan, Drs., & Rekan	1	938,248	0.73	0.042	10-09-70	37
110		2008	Wirawan, Drs., & Rekan	1	766,904	0.68	0.010	10-09-70	38
111		2009	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	1	663,803	0.64	0.018	10-09-70	39
112	PT Selamat Sempurna Tbk	2007	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	316,557	0.38	0.097	19/1/1976	31
113		2008	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	342,209	0.37	0.098	19/1/1976	32
114		2009	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	398,256	0.42	0.141	19/1/1976	33
115	PT Voksel Electric Tbk	2007	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	496,171	0.62	0.067	19/4/1971	36
116		2008	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	849,783	0.73	0.004	19/4/1971	37
117		2009	Hendrawinata, Gani & Rekan	1	862,195	0.70	0.043	19/4/1971	38
118	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	394,642	0.64	0.040	12-09-80	27
119		2008	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	357,737	0.59	0.046	12-09-80	28
120		2009	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	266,860	0.47	0.087	12-09-80	29
121	PT Gajah Tunggal Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	6,068,879	0.72	0.011	24/8/1951	56
122		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	7,064,134	0.81	(0.072)	24/8/1951	57
123		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	6,206,486	0.70	0.102	24/8/1951	58
124	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	377,577	0.42	0.074	23/2/1973	34
125		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	412,466	0.41	0.082	23/2/1973	35
126		2009	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	1	480,891	0.42	0.084	23/2/1973	36
127	PT Delta Djakarta Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	131,545	0.22	0.080	15/6/1970	37
128		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	174,316	0.25	0.120	15/6/1970	38
129		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	160,808	0.21	0.166	15/6/1970	39
130	PT Gudang Garam Tbk	2007	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	9,789,435	0.41	0.060	26/6/1958	49
131		2008	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	8,553,688	0.36	0.078	26/6/1958	50
132		2009	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	8,848,424	0.32	0.127	26/6/1958	51
133	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2007	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	98,701	0.18	0.089	02-05-76	31
134		2008	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	129,812	0.20	0.111	02-05-76	32
135		2009	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	228,692	0.29	0.092	02-05-76	33

RINCIAN DATA EMITEN BEI

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun	Ukuran KAP		Rasio Utang		Profitabilitas (X7)	nur Emiten (Tahun)	
			Nama KAP	X5	Utang	X6		Thn Berdiri	Umur (X8)
136	PT Indofarma Tbk	2007	HLB. Hadori & Rekan	1	717,874	0.71	0.011	01-02-96	11
137		2008	Husni, Mucharam & Rasidi	1	669,216	0.69	0.005	01-02-96	12
138		2009	Husni, Mucharam & Rasidi	1	429,313	0.59	0.003	01-02-96	13
139	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	18,679,042	0.63	0.033	14/8/1990	17
140		2008	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	26,435,324	0.67	0.026	14/8/1990	18
141		2009	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	24,886,781	0.62	0.051	14/8/1990	19
142	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2007	Rama Wendra	1	478,712	0.35	0.038	23/1/1969	38
143		2008	Rama Wendra	1	497,905	0.34	0.038	23/1/1969	39
144		2009	Rama Wendra	1	567,310	0.36	0.040	23/1/1969	40
145	PT Kedaung Indah Can Tbk	2007	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	1	17,424	0.22	0.196	01-11-74	33
146		2008	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	1	20,322	0.24	0.035	01-11-74	34
147		2009	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	1	23,596	0.28	(0.062)	01-11-74	35
148	PT Mustika Ratu Tbk	2007	Kosasih & Nurdiyaman	1	36,426	0.12	0.035	14/3/1978	29
149		2008	Kosasih & Nurdiyaman	1	51,146	0.14	0.063	14/3/1978	30
150		2009	Kosasih & Nurdiyaman	1	49,211	0.13	0.057	14/3/1978	31
151	PT Kalbe Farma Tbk	2007	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1,121,539	0.22	0.137	09-10-66	41
152		2008	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1,359,297	0.24	0.124	09-10-66	42
153		2009	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1,691,775	0.26	0.143	09-10-66	43
154	PT Mayora Indah Tbk	2007	Mulyamin Sensi Suryanto	1	785,784	0.42	0.075	17/2/1977	30
155		2008	Mulyamin Sensi Suryanto	1	1,646,934	0.56	0.067	17/2/1977	31
156		2009	Mulyamin Sensi Suryanto	1	1,623,443	0.50	0.115	17/2/1977	32
157	PT Bentoel International Investama Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	2,317,641	0.60	0.063	19/1/1979	28
158		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	2,725,331	0.61	0.054	19/1/1979	29
159		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	0	2,547,293	0.59	0.006	19/1/1979	30
160	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2007	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1	530,492	0.39	0.022	11-02-71	36
161		2008	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1	603,996	0.35	0.174	11-02-71	37
162		2009	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1	538,164	0.31	0.035	11-02-71	38
163	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2007	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	558,369	0.20	0.100	20/5/1970	37
164		2008	Tanubrata Sutanto & Rekan	1	655,932	0.22	0.108	20/5/1970	38
165		2009	Tanubrata Sutanto & Rekan	1	819,647	0.25	0.110	20/5/1970	39
166	PT Mandom Indonesia Tbk	2007	Osman Bing Satrio dan Rekan	1	51,557	0.07	0.153	11-05-69	38
167		2008	Osman Bing Satrio dan Rekan	1	94,624	0.10	0.126	11-05-69	39
168		2009	Osman Bing Satrio dan Rekan	1	113,823	0.11	0.125	11-05-69	40
169	PT Unilever Indonesia Tbk	2007	Haryanto Sahari & Rekan	0	2,639,287	0.49	0.368	12-05-33	74
170		2008	Haryanto Sahari & Rekan	0	3,397,915	0.52	0.370	12-05-33	75
171		2009	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	1	3,776,415	0.50	0.407	12-05-33	76

Lampiran 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	171	80262.00	4.3E+08	3.7E+07	85279124.40
X2	171	.00	1.00	.0760	.26581
X3	171	.00	1.00	.2749	.44775
X4	171	.00	1.00	.5263	.50077
X5	171	.00	1.00	.4678	.50043
X6	171	.02	.95	.5672	.27330
X7	171	-.09	.41	.0595	.07831
X8	171	9.00	114.00	37.1813	19.20376
Y	171	20.00	110.00	70.2047	17.84209
Valid N (listwise)	171				

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Pearson Correlation	Y	1.000	.014	.113	.490	.386	.528	.208	.236	-.160
	X1	.014	1.000	-.101	.041	-.353	-.114	.342	-.054	.224
	X2	.113	-.101	1.000	.268	.140	.173	.132	-.246	-.113
	X3	.490	.041	.268	1.000	.138	.342	.299	.090	-.059
	X4	.386	-.353	.140	.138	1.000	.138	-.196	.177	-.024
	X5	.528	-.114	.173	.342	.138	1.000	.110	.099	-.194
	X6	.208	.342	.132	.299	-.196	.110	1.000	-.211	.039
	X7	.236	-.054	-.246	.090	.177	.099	-.211	1.000	.176
	X8	-.160	.224	-.113	-.059	-.024	-.194	.039	.176	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.427	.070	.000	.000	.003	.001	.018	
	X1	.427	.	.094	.296	.000	.068	.000	.242	.002
	X2	.070	.094	.	.000	.034	.012	.043	.001	.070
	X3	.000	.296	.000	.	.036	.000	.000	.121	.224
	X4	.000	.000	.034	.036	.	.036	.005	.010	.377
	X5	.000	.068	.012	.000	.036	.	.076	.098	.006
	X6	.003	.000	.043	.000	.005	.076	.	.003	.308
	X7	.001	.242	.001	.121	.010	.098	.003	.	.011
	X8	.018	.002	.070	.224	.377	.006	.308	.011	.
N	Y	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X1	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X2	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X3	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X4	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X5	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X6	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X7	171	171	171	171	171	171	171	171	171
	X8	171	171	171	171	171	171	171	171	171

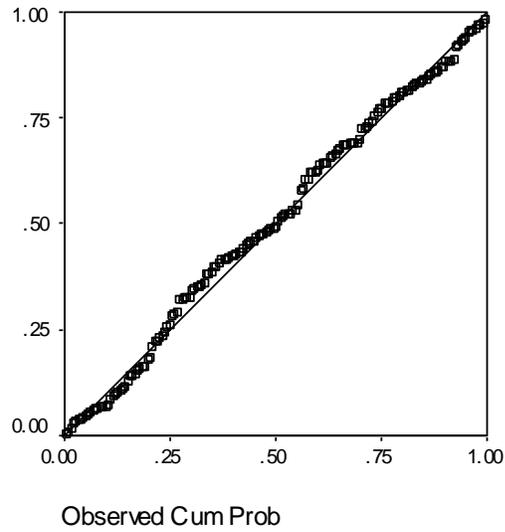
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X8, X4, X3, X7, X5 _a , X2, X1, X6	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Dependent Variable: Y



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.737 ^a	.544	.521	12.34576	.544	24.133	8	162	.000	1.009

a. Predictors: (Constant), X8, X4, X3, X7, X5, X2, X1, X6

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29426.155	8	3678.269	24.133	.000 ^a
	Residual	24691.681	162	152.418		
	Total	54117.836	170			

a. Predictors: (Constant), X8, X4, X3, X7, X5, X2, X1, X6

b. Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50.557	3.342		15.129						
	X1	3.202E-01	.000	.153	-.219	.827	.014	.192	.132	.744	1.344
	X2	-3.101	3.943	-.046	-1.20	.309	.113	-.062	-.042	.816	1.225
	X3	10.114	2.459	.254	4.133	.000	.490	.307	.218	.739	1.352
	X4	12.807	2.109	.359	3.049	.003	.386	.431	.322	.804	1.244
	X5	12.655	2.089	.355	3.646	.000	.528	.430	.321	.820	1.219
	X6	10.401	4.040	.159	1.602	.011	.208	.198	.137	.736	1.359
	X7	38.843	13.555	.170	-.424	.672	.236	.220	.152	.796	1.257
	X8	-.133	.053	-.143	-.678	.499	-.160	-.195	-.134	.874	1.144

a. Dependent Variable: Y

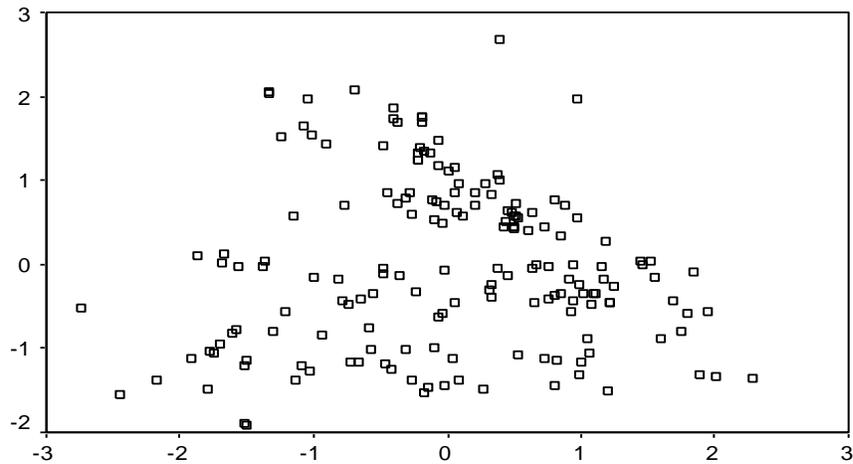
Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	1	4.941	1.000	.00	.00	.00	.01	.01	.01	.00	.01	.01
	2	1.171	2.054	.00	.14	.31	.03	.01	.01	.00	.03	.01
	3	.978	2.248	.00	.28	.12	.01	.05	.00	.01	.11	.00
	4	.607	2.854	.01	.01	.12	.46	.05	.07	.00	.03	.03
	5	.436	3.365	.00	.04	.27	.04	.00	.33	.02	.43	.00
	6	.380	3.606	.00	.03	.18	.32	.13	.38	.01	.22	.01
	7	.286	4.154	.01	.48	.00	.02	.65	.05	.04	.01	.07
	8	.144	5.856	.01	.00	.00	.06	.01	.10	.37	.13	.64
	9	5.604E-02	9.390	.96	.02	.00	.05	.09	.04	.54	.03	.24

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Regression Studentized Residual